



**ANALISIS KAUSALITAS DAN KOINTEGRASI
ANTARA PEMBIAYAAN MUDHARABAH
DAN RETURN ON ASSET PADA
UNIT USAHA SYARIAH
TAHUN 2016-2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Pengajuan Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh :

**HERA RUSLIANI SIREGAR
NIM. 16 401 00107**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**ANALISIS KAUSALITAS DAN KOINTEGRASI
ANTARA PEMBIAYAAN MUDHARABAH
DAN RETURN ON ASSET PADA
UNIT USAHA SYARIAH
TAHUN 2016-2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Pengajuan Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh :

**HERA RUSLIANI SIREGAR
NIM. 16 401 00107**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**ANALISIS KAUSALITAS DAN KOINTEGRASI
ANTARA PEMBIAYAAN MUDHARABAH
DAN RETURN ON ASSET PADA
UNIT USAHA SYARIAH
TAHUN 2016-2019**

SKRIPSI

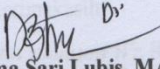
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Pengajuan Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh :

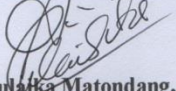
**HERA RUSLIANI SIREGAR
NIM. 16 401 00107**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I


Delima Sari Lubis, MA
NIP. 198405122014032002

PEMBIMBING II


Zulalika Matondang, M.Si
NIDN: 2017058302

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **HERA RUSLIANI SIREGAR**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 22 April 2021

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan

Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

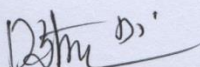
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **HERA RUSLIANI SIREGAR** yang berjudul **"Analisis Kausalitas dan Kointegrasi Antara Pembiayaan Mudharabah dan Return On Asset Pada Unit Usaha Syariah Tahun 2016-2019"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

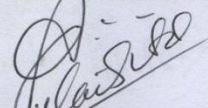
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Delima Sari Lubis, M.A
NIP.198405122014032002

PEMBIMBING II


Zulrika Matondang, M.Si
NIDN. 2017058302

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HERA RUSLIANI SIREGAR
NIM : 16 401 00107
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **“Analisis Kausalitas dan Kointegrasi Antara Pembiayaan Mudharabah dan Return On Asset Pada Unit Usaha Syariah Tahun 2016-2019”**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 April 2021
Saya yang Menyatakan,



HERA RUSLIANI SIREGAR
NIM. 16 401 00107

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : HERA RUSLIANI SIREGAR

NIM : 16 401 00107

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Kausalitas dan Kointegrasi Antara Pembiayaan Mudharabah dan Return On Asset Pada Unit Usaha Syariah Tahun 2016-2019”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 21 April 2021

Yang menyatakan,



HERA RUSLIANI SIREGAR
NIM. 16 401 00107



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Panitia Ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpunan bersama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpunan berdasarkan Surat Penunjukan Menguji Ujian Munaqasyah Nomor : B-1189/In.14/G1/G.5/PP.01.1/05/2021 tanggal 28 Mei 2021, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :

Nama : HERA RUSLIANI SIREGAR
NIM : 16 401 00107
Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan LULUS, LULUS BERSYARAT, MENGULANG DALAM UJIAN Munaqasyah FEBI IAIN Padangsidimpunan dengan nilai Skripsi ...73,75 (...B...)

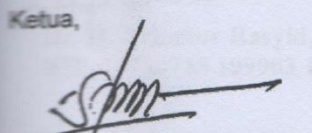
Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

- a. PUJIAN : 3.51 - 4.00
- b. SANGAT MEMUASKAN : 3.01 - 3.50
- c. MEMUASKAN : 2.76 - 3.00
- d. CUKUP : 2.00 - 2.75
- e. TIDAK LULUS : 0.00 - 1.99

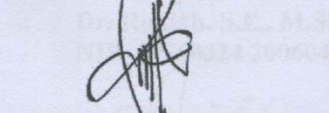
Dengan indeks prestasi kumulatif3,51... Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Perbankan Syariah dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : ..965

Ketua,

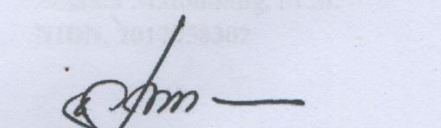
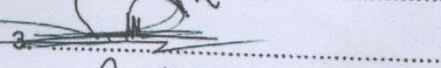

Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A.
NIP. 197307251999031002

Padangsidimpunan, Juni 2021
Panitia Ujian Munaqasyah
Sekretaris,


Dr. Rukiah, S.E., M.Si
NIP. 197603242006042002

Anggota Penguji :

1. Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A.
2. Dr. Rukiah, S.E., M.Si
3. Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M.
4. Zulaika Matondang, M.Si

1. 
2. 
3. 
4. 



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Hera Rusliani Siregar
NIM : 16 401 00107
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Kausalitas dan Kointegrasi Antara
Pembiayaan *Mudharabah* dan *Return On Asset*
Pada Unit Usaha Syariah Tahun 2016-2019.

Ketua

Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A.
NIP. 19730725 199903 1 002

Sekretaris

Dr. Rukiah, S.E., M.Si.
NIP. 19760324 200604 2 002

Anggota

Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A.
NIP. 19730725 199903 1 002

Dr. Rukiah, S.E., M.Si.
NIP. 19760324 200604 2 002

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M.
NIP. 19790720 201101 1 005

Zulika Matondang, M.Si.
NIDN. 2017058302

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis / 3 Juni 2021
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 73,75 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,51
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080Fax. (0634)24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KAUSALITAS DAN KOINTEGRASI
ANTARA PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN
RETURN ON ASSET (ROA) PADA UNIT USAHA
SYARIAH TAHUN 2016-2019**

NAMA : HERA RUSLIANI SIREGAR
NIM : 16 401 00107

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 01 September 2021
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : HERA RUSLIANI SIREGAR
NIM : 16 401 00107
JUDUL SKRIPSI : Analisis Kausalitas dan Kointegrasi Antara
Pembiayaan Mudharabah dan Return On Asset Pada
Unit Usaha Syariah Tahun 2016-2019

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *return on asset*. Apabila *return on asset* meningkatkan berarti profitabilitas bank meningkat. Dalam meningkatkan profitabilitas, bank syariah dapat memanfaatkan aktiva produktif berupa pembiayaan. Salah satunya pembiayaan *mudharabah*, semakin tinggi pembiayaan *mudharabah* maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas bank syariah. Akan tetapi, berdasarkan data pembiayaan *mudharabah* dengan *return on asset* yang diperoleh dari otoritas jasa keuangan, jumlah pembiayaan *mudharabah* selalu mengalami peningkatan setiap tahun selama periode 2016-2019. Sedangkan persentase dari *return on asset* mengalami penurunan selama periode tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan kausalitas dan kointegrasi antara pembiayaan *mudharabah* dengan *return on asset* pada Unit Usaha Syariah tahun 2016-2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut saling mempengaruhi atau tidak.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu perbankan, kegiatan usaha bank syariah dan ilmu analisis laporan keuangan, sehubungan dengan itu, teori yang dibahas dalam penelitian ini adalah pembiayaan *mudharabah* dan *return on asset*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berupa analisis korelasi dalam bentuk rasio dan runtun waktu (*time series*). Teknik pengumpulan data yaitu data sekunder yang bersumber dari www.ojk.go.id dari tahun 2016-2019 secara bulanan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji normalitas, uji stationer, uji lag, uji kausalitas *granger*, uji kointegrasi, uji model *vector autoregression* (VAR), uji *Impulse Response Function* (IRF), dan uji *VarianceDecomposition* (VD) yang pengolahannya menggunakan *Eviews 10*.

Hasil yang diperoleh dari uji kausalitas bahwa terdapat hubungan satu arah antara Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Asset* dengan nilai *probability* sebesar $0.0326 < 0,05$, tetapi tidak terdapat hubungan kausalitas antara *Return On Asset* dengan pembiayaan *mudharabah* dengan nilai *probability* sebesar $0.2970 > 0.05$. Sedangkan hasil uji kointegrasi tidak terdapat hubungan kointegrasi antara Pembiayaan *Mudharabah* dan *Return On Asset*.

Kata kunci: Pembiayaan *Mudharabah*, *Return On Asset*, Kausalitas *Granger* dan Kointegrasi

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Analisis Kausalitas Dan Kointegrasi Antara Pembiayaan *Mudharabah* dan *Return On Asset (ROA)* Pada Unit Usaha Syariah Tahun 2016-2019”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangdisimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak

Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, MA selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
3. Ibu Nofinawati M.A sebagai Ketua Prodi Perbankan Syariah dan Ibu Hamni Fadillah Nasution M.Pd selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang M.Si selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum selaku Kepala Perpustakaan serta para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

7. Teristimewa kepada Ayahanda Rusli Siregar tercinta, Ibunda Meriwati Hasibuan yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya, semoga Allah SWT, nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta terima kasih juga kepada saudara-saudaraku yang tercinta yang sangat disayangi Heri Faro Rizki, Haris Aspah dan Riri Ulyani karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.
8. Kepada sahabat-sahabat peneliti yang senantiasa memberikan bantuan, motivasi dan semangat untuk peneliti yang terkhusus untuk Khoirunnisa Rangkuti, Mitaro Siregar, Khoiriyah Nasution serta kepada teman-teman Perbankan Syariah 3 angkatan 2016 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
9. Kepada tante Rina Afsari Hasibuan yang mengarahkan dalam menyusun skripsi ini, yang membantu peneliti apapun yang diperlukan, dan senantiasa terus memotivasi serta member arahan kepada peneliti untuk segera menyelesaikan studi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dalam melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila

skripsi ini banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Juni 2021

Peneliti,

HERA RUSLIANI SIREGAR
NIM.16 401 00107

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan




Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------------|---------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak di lambangkan | Tidak di lambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | ša | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ħa | ħ | ha(dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | kadan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | žal | ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | esdan ye |
| ص | šad | š | s (dengantitikdibawah) |
| ض | dad | d | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za | z | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | Komaterbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ..’.. | apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |



B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

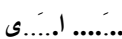


1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|--------|-------------|------|
|  | fathah | A | A |
|  | Kasrah | I | I |
|  | ḍommah | U | U |

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan | Nama |
|---|----------------|----------|---------|
|  | fathah dan ya | Ai | a dan i |
|  | fathah dan wau | Au | a dan u |

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|---|-------------------------|-----------------|----------------------|
|  | fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis atas |
|  | Kasrah dan ya | ī | I dan garis di bawah |
|  | ḍommah dan wau | ū | u dan garis di atas |

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMANJUDUL/SAMPUL | |
| HALAMANPENGESEAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | vi |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Batasan Masalah | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Definisi Operasional | 9 |
| F. Tujuan Penelitian | 10 |
| G. Manfaat Penelitian | 10 |
| H. Sistematika Pembahasan | 11 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 14 |
| A. Kerangka Teori | 14 |
| 1. Pembiayaan Mudharabah | 14 |
| a. Pengertian Pembiayaan Mudharabah | 14 |
| b. Tujuan Mudharabah | 16 |
| c. Jenis-Jenis Pembiayaan Mudharabah | 16 |
| d. Ketentuan Pembiayaan Mudharabah | 19 |
| e. Rukun dan Syarat Pembiayaan Mudharabah | 20 |
| f. Bagi Hasil dalam Pembiayaan Mudharabah | 22 |
| g. Manfaat Pembiayaan Mudharabah | 23 |
| h. Risiko Pembiayaan Mudharabah | 23 |
| i. Landasan Syariah | 25 |
| 2. Return On Asset | 27 |
| a. Pengertian Return On Asset | 27 |
| b. Manfaat Return On Asset | 28 |
| c. Kelemahan Return On Asset | 29 |
| d. Kelebihan Return On Asset | 29 |

| | |
|--|-----------|
| 3. Hubungan Pembiayaan Mudharabah dengan Return On Asset | 30 |
| 4. Hubungan Return On Asset dengan Pembiayaan Mudharabah | 31 |
| B. Penelitian Terdahulu | 32 |
| C. Kerangka Pikir | 34 |
| D. Hipotesis | 35 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 36 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 36 |
| B. Jenis Penelitian..... | 36 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 36 |
| 1. Populasi | 36 |
| 2. Sampel..... | 37 |
| D. Sumber Data..... | 37 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 37 |
| 1. Studi Kepustakaan..... | 38 |
| 2. Studi Dokumentasi | 38 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 38 |
| 1. Uji Statistik Deskriptif | 38 |
| 2. Uji Normalitas | 39 |
| 3. Uji Stationer | 40 |
| 4. Uji <i>Lag</i> | 41 |
| 5. Uji Kausalitas | 42 |
| 6. Uji Kointegrasi | 43 |
| 7. Uji Model <i>Vector Autoregresion (VAR)</i> | 44 |
| 8. Uji <i>Impulse Response Function (IRF)</i> | 45 |
| 9. Uji <i>Variance Decomposition (DV)</i> | 46 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 46 |
| A. Gambaran Umum Unit Usaha Syariah | 47 |
| 1. Sejarah Berdirinya Unit Usaha Syariah | 47 |
| B. Deskripsi Variabel Penelitian | 49 |
| 1. Pembiayaan Mudharabah..... | 49 |
| 2. Return On Asset..... | 52 |
| C. Pemilihan Model Time Series..... | 55 |
| 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif | 55 |
| 2. Hasil Uji Normalitas..... | 57 |
| 3. Hasil Uji Stationer | 58 |
| 4. Hasil Uji <i>Lag</i> | 60 |
| 5. Hasil Uji Kausalitas..... | 60 |
| 6. Hasil Uji Kointegrasi..... | 62 |
| 7. Hasil Uji Model <i>Vector Autoregresion (VAR)</i> | 62 |
| 8. Hasil Uji <i>Impulse Response Function (IRF)</i> | 64 |

| | |
|---|-----------|
| 9. Hasil Uji <i>Variance Decomposition</i> (VD)..... | 65 |
| D. Hasil Pembahasan Penelitian | 68 |
| 1. Kausalitas Antara Pembiayaan Mudharabah dengan ROA..... | 68 |
| 2. Kausalitas Antara ROA dengan Pembiayaan Mudharabah..... | 69 |
| 3. Kointegrasi Antara Pembiayaan Mudharabah dengan ROA..... | 71 |
| E. Keterbatasan Penelitian..... | 72 |
| BAB V PENUTUP | 73 |
| A. Kesimpulan | 73 |
| B. Saran | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|---|----|
| Tabel I.1 | Laporan Keuangan Prmbiayaan <i>Mudharabah</i> denganROA..... | 7 |
| Tabel I.2 | Definisi Operasional Variabel. | 9 |
| Tabel II.1 | Penelitian Terdahulu | 32 |
| Tabel IV.1 | Daftar Unit Usaha Syariah di Indonesia | 48 |
| Tabel IV.2 | Laporan Keuangan Pembiayaan <i>Mudharabah</i> | 49 |
| Tabel IV.3 | Laporan Keuangan ROA | 52 |
| Tabel IV.4 | Hasil Uji Statistik Deskriptif..... | 56 |
| Tabel IV.5 | Hasil Uji Normalitas | 57 |
| TabelIV.6 | Hasil Uji Stationer Pada Pembiayaan <i>Mudharabah</i> | 58 |
| Tabel IV.7 | Hasil Uji Stationer Pada ROA | 59 |
| Tabel IV.8 | Hasil Uji Stationer 1 st Difference Pada ROA | 59 |
| Tabel IV.9 | Hasil Uji <i>Lag</i> | 60 |
| Tabel IV.10 | Hasil Uji Kausalitas | 61 |
| Tabel IV.11 | Hasil Uji Kointegrasi | 62 |
| Tabel IV.12 | Hasil Uji Model <i>Vector Autoregression</i> (VAR) | 63 |
| Tabel IV.13 | Hasil Uji <i>Impulse Response Function</i> (IRF)..... | 64 |
| Tabel IV.14 | Hasil Uji <i>Variance Decomposition</i> (VD)..... | 65 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|------------------------------------|----|
| Gambar I.1 | Skema Mudharabah | 24 |
| Gambar II.2 | Kerangka Pikir | 34 |
| Gambar IV.1 | Pembiayaan <i>Mudharabah</i> | 50 |
| Gambar IV.2 | <i>Return On Asset (ROA)</i> | 53 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah merupakan bank yang secara operasionalnya berbeda dengan konvensional. Bank syariah tidak menerima atau membebani bunga, tetapi menerapkan sistem bagi hasil dan imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Pada dasarnya perbankan syariah berperan dalam menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dengan tujuan untuk mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat. Dalam Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹

Bank konvensional dapat membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) yang menjalankan usaha dengan sistem syariah.² Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari unit kantor yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.³ Sesuai dengan ketentuan Pasal 5 Undang-Undang No. 21 Tahun

¹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hlm 29-33.

²Kaustar Riza Salman, *akuntansi perbankan syariah* (Padang: Akdemi permata, 2012), hlm 4.

³Ismail, *Perbankan Syariah*, hlm 33.

2008 tentang Perbankan Syariah menyangkut konversi bank konvensional menjadi bank syariah harus sesuai prosedur yang telah dibuat antara lain, bank konvensional hanya dapat mengubah kegiatan usahanya menjadi prinsip syariah, Bank Umum Syariah tidak dapat dikonversi menjadi bank konvensional, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tidak dapat dikonversi menjadi Bank Pengkreditan Rakyat, dan Bank Umum Konvensional yang akan membuka usaha didasarkan prinsip syariah wajib membuka UUS di kantor pusat bank dengan izin Bank Indonesia.⁴

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana, dan memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.⁵ Bank syariah menawarkan berbagai macam jenis kontrak muamalah dalam perbankan, salah satunya adalah *mudharabah* (bagi hasil). *Mudharabah* merupakan perjanjian perkongsian. Ada dua nama kontrak pada jenis ini, yaitu *mudharabah* dan *qirad*. *Mudharabah* lebih menekankan pada keuntungan yang akan diperoleh dari usaha yang akan dijalankan, sedangkan *qirad* cenderung pada faktor pembagian struktur usaha, seperti salah satu pihak penyedia modal sedangkan pihak lain menyediakan tenaga kerja.⁶ Bagi hasil dari kontrak *mudharabah* dibagi sesuai porsi kedua belah pihak yang telah melakukan perjanjian tersebut. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah sudah ditetapkan yaitu dengan menggunakan nisbah

107. ⁴Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia group, 2014), hlm

⁵Ismail, *Perbankan Syariah*, hlm 39.

⁶Agus Triyanta, *Hukum Perbankan Syariah* (Malang: Setara Press, 2016), hlm 52-53.

yang telah disetujui oleh masing-masing pihak.⁷ Para pengusaha yang ingin melakukan akad tersebut hendaknya mengetahui tentang prosedur-prosedur yang ada di dalam akad untuk menghindari dari *nisbi. Mudharabah* yang ditawarkan bank syariah amatlah cocok dibandingkan dengan pemberian kredit yang ada di bank konvensional, karena sistem *profit and loss* dan *revenue sharing* serta adanya ketentuan-ketentuan usaha atau manajemen yang diberikan oleh bank diharapkan untuk kepuasan dan transparansi.⁸

Transparansi pada bank syariah dilakukan secara mutlak dan diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat. Salah satu dari transparansi dalam pengoperasiannya adalah dengan membuat laporan keuangan bagi hasil secara rutin setiap bulan.⁹ Laporan keuangan dapat memberikan pandangan terhadap perusahaan untuk mengembangkan serta meningkatkan kebijaksanaan dan strategi yang akan datang. Data keuangan akan lebih berarti apabila data tersebut dibandingkan dengan dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut untuk memperoleh data yang akan mendukung pengambilan keputusan.¹⁰

Analisis rasio keuangan bank syariah dilakukan dengan menganalisis posisi neraca dan laporan laba rugi, terdiri dari empat kategori, yaitu Rasio Likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini terdiri atas rasio lancar (*current ratio*),

⁷Ismail, *Perbankan Syariah*, hlm 95-96.

⁸Indah Wahyuningsih, "Pembiayaan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2015" 2, no. 2 (Desember 2017): hlm 188.

⁹Wahyuningsih, hlm 188.

¹⁰Dwi Swiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: PT Buku Seru, 2015), hlm 59.

rasio sangat lancer (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*). Rasio Aktivitas, yaitu mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset, yang terdiri dari perputaran aset tetap (*fixed assets turnover*), perputaran total aset (*total asset turnover*), dan Rasio Profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba, yang terdiri dari *profit margin*, *return on aset*, dan *return on equity*.¹¹

Rasio profitabilitas dapat diukur dari dua pendekatan, yaitu penjualan dan pendekatan investasi. Ukuran yang digunakan adalah ROA dan ROE yang menggambarkan daya tarik bisnis. Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah ROA, karena untuk melihat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas bank meningkat. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas perbankan karena ROA lebih fokus dalam menghitung kemampuan efektifitas dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan perbankan.¹² Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja operasi yang ditunjukkan oleh beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.¹³

¹¹Hery, *analisis laporan keuangan* (Yogyakarta: PT Buku Seru, 2015), hlm 166.

¹²Luh Putu Sukma dan Ni Luh Putu Wiagustin, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas," *Jurnal Manajemen Unud* 5, no. 4 (2015): hlm 2140.

¹³Muhammad Yasir Yusuf dan Wan Sri Mahriana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Aceh," *IQTISHADIA Jurnal*

Tingkat profitabilitas tinggi yang ada pada nilai ROA membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal lebih banyak lagi sehingga bank memperoleh kesempatan untuk melakukan ekspansi pembiayaan yang lebih luas.¹⁴ Untuk meningkatkan profitabilitas sebuah bank, harus dilakukan dengan upaya memaksimalkan perolehan laba, salah satunya dapat dilakukan dengan pemanfaatan aktiva produktif. Aktiva produktif bank syariah secara garis besar ada tiga macam, yaitu piutang yang akan menghasilkan *margin*, pembiayaan yang akan menghasilkan bagi hasil dan ijarah yang akan menghasilkan pendapatan sewa.¹⁵

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁶ Salah satunya adalah pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah* menurut PSAK Nomor 105 tentang akuntansi *mudharabah* dapat didefinisikan sebagai akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pemilik dana menyediakan seluruh dana,

¹⁴Chairul Anwar dan Muhammad Miqdad, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008 - 2012," *JURNAL AKUNTANSI 1* (2017): hlm 45.

¹⁵Wahyuningsih, "Pembiayaan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2015," hlm 188.

¹⁶Ismail, *Perbankan Syariah*, hlm 105.

sedangkan pihak kedua pengelola dana bertindak sebagai pengelola dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan, sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana.¹⁷

Pembiayaan *mudharabah* diharapkan bisa mendominasi pembiayaan yang ada di bank syariah, karena dengan sistem bagi hasil yang diharapkan mampu mendominasi pembiayaan yang ada di bank syariah, karena dianggap lebih mampu menggerakkan usaha yang bersifat produktif, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dapat menciptakan lapangan kerja yang baru. Selain itu apabila jumlah pembiayaan tinggi, hal ini akan menarik nasabah untuk lebih berani dan bersedia untuk menginvestasikan dana yang dimiliki ke dalam pembiayaan *mudharabah*. Semakin tinggi pembiayaan *mudharabah* maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas bank syariah.¹⁸

Profitabilitas umumnya terfokus pada hubungan antar hasil operasi, seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan sumber daya yang tersedia bagi perusahaan, seperti yang dilaporkan dalam neraca. Mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan sangat penting bagi pihak manajemen, untuk memudahkan pihak manajemen dalam mengambil keputusan berkaitan dengan perusahaan. Dengan demikian pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank tersebut.¹⁹

¹⁷Laila Rokhmah dan Euis Komariah, "Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia," t.t., hlm 12.

¹⁸Ahmad Rosy, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas Pada PT Bank BNI Syariah Tbk" (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm 30.

¹⁹Wahyuningsih, "Pembiayaan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2015," hlm 188.

Bukan hanya pembiayaan yang dapat mempengaruhi ROA, akan tetapi ROA pun dapat mempengaruhi pembiayaan. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki bank tersebut.²⁰ Perbandingan (rasio) laba sebelum pajak terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama, semakin tinggi rasio ini maka tingkat kesehatan bank semakin baik. Sehingga secara teoritis ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan.²¹

Berikut laporan keuangan, perbandingan dari pembiayaan *mudharabah* dan *Return On Asset* pada Unit Usaha Syariah tahun 2016-2019.

Tabel I.1
Pembiayaan *mudharabah* dan Return on Assets
Unit Usaha Syariah
(miliard rupiah)

| Tahun | Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (M) | ROA (%) |
|--------------|---|----------------|
| 2016 | 867 | 2.34 |
| 2017 | 933 | 2.47 |
| 2018 | 717 | 2.24 |
| 2019 | 818 | 2.04 |

(sumber data: www.ojk.go.id)

Dari data di atas, pada Pembiayaan *Mudharabah* mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga 2017 mengalami peningkatan, kemudian di tahun 2018 mengalami penurunan. Sedangkan *Return On Asset* di tahun 2016 hingga 2017 mengalami peningkatan, kemudian di tahun 2018 mengalami penurunan. Sejauh ini masih sejalan dengan pembiayaan *mudharabah*. Akan tetapi pada tahun 2019 pembiayaan *mudharabah*

²⁰Wahyuningsih, hlm 188.

²¹Ubaidillah Ubaidillah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *El-jizya: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 1 (17 Maret 2017): hlm 154, <https://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp1510188>.

meningkat sedangkan *return on asset* mengalami penurunan. Maka laporan keuangan ini tidak sesuai dengan teori yaitu: “semakin tinggi pembiayaan *mudharabah* maka semakin tinggi profitabilitas suatu bank.”²² Apa sebenarnya yang mempengaruhi ROA pada Statistik Unit Usaha Syariah. Maka dari itu, peneliti memusatkan penelitian tentang “ANALISIS KAUSALITAS DAN KOINTEGRASI ANTARA PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN RETURN ON ASSETS PADA UNIT USAHA SYARIAH TAHUN 2015-2019.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Pembiayaan *mudharabah* mengalami peningkatan, diikuti dengan peningkatan pada ROA di tahun 2016-2017.
2. Pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan dan ROA juga mengalami penurunan pada tahun 2018.
3. Pembiayaan *mudharabah* mengalami peningkatan, sedangkan ROA mengalami penurunan pada tahun 2019.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi penelitian fokus pada analisis kausalitas dan kointegrasi antara pembiayaan *mudharabah* dan *Return On Asset* (ROA) pada Unit Usaha Syariah tahun 2016-2019.

²²Agung Mulya Prasetyo, “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah* dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016.”(Skripsi, IAIN Salatiga, 2018), hlm. 5.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara pembiayaan mudharabah dengan *return on assets* (ROA) pada Unit Usaha Syariah ?
2. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara *return on asset* (ROA) dengan pembiayaan *mudharabah* pada Unit Usaha Syariah ?
3. Apakah terdapat kointegrasi antara pembiayaan mudharabah dengan *return on assets* (ROA) pada Unit Usaha Syariah ?

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur dengan cara melihat dimensi dari suatu variabel.²³ Guna untuk memahami secara utuh uraian peneliti dalam penelitian ini, maka mekanisme operasional variabel tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Skala |
|---------------------------|---|--|--------------|
| Pembiayaan Mudharabah (X) | Pembiayaan Mudharabah merupakan akad kerja sama untuk melaksanakan usaha, dimana pihak pertama memberikan modal 100% dan pihak kedua menjalankan usaha. Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan kontrak. | a. Pembiayaan mudharabah b. Nisbah Bagi Hasil | <i>Rasio</i> |

²³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), hlm. 97.

| | | | |
|-----------------------------------|---|---------------------------------|--------------|
| <i>Return on Assets</i> (ROA) (Y) | Rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba dalam suatu periode. | a. Laba bersih b. Total aset | <i>Rasio</i> |
|-----------------------------------|---|---------------------------------|--------------|

F. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis kausalitas antara pembiayaan mudharabah dengan *Return on Assets* (ROA).
2. Untuk menguji dan menganalisis kausalitas antara *Return On Asset* (ROA) dengan pembiayaan *mudharabah*.
3. Untuk menguji dan menganalisis kointegrasi antara pembiayaan mudharabah dengan *Return on Asssets* (ROA).

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, di antaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang dunia perbankan syariah, sertamemberikan kontribusi khususnya dalam mengembangkan konsep lembaga perbankan syariah.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak, yaitu:
 - a. Bagi peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang keuangan syariah yang menjadi fokus studi peneliti sejak menempuh pendidikan Strata Satu (S1). Penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan kompetensi kemampuan dalam berpikir ilmiah, analisis dan meningkatkan kompetensi khususnya dalam melaksanakan penelitian.

b. Bagi IAIN Padangsidempuan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu khususnya dalam studi keuangan syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berkaitan tentang topik yang sama.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini dibuat untuk memudahkan penulis dalam menyusun skripsi ini agar mudah dipahami oleh pembaca. Maka pembahasan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yang mana setiap babnya terdiri dari satu rangkaian pembahasan yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah sesuai dengan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, identifikasi masalah yang bertujuan untuk melihat masalah apa saja yang perlu diidentifikasi, batasan masalah berkaitan dengan aktifitas memilih masalah

dan membatasi kajian menjadi lebih spesifik dari kemungkinan yang ada serta argumentasi rumusan masalah, definisi operasional variabel yaitu menjelaskan kondisi variabel dalam penelitian, tujuan penelitian berkenaan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan melakukan penelitian, manfaat penelitian merupakan dampak yang diperoleh setelah tujuan penelitian tercapai dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI. Bab ini menguraikan tentang kerangka teori yang membahas uraian teori-teori yang berkaitan erat dengan topik bahasan penelitian yaitu pembiayaan *mudharabah*, *return on asset*, dan penelitian terdahulu yaitu hasil-hasil penelitian tentang pengembangan sistem yang relevan dengan sistem diteliti, kerangka pikir yaitu garis-garis besar alur penelitian dan hipotesis yaitu dugaan sementara.

BAB III METODE PENELITIAN, Bab ini berisikan metode penelitian berisi lokasi dan waktu penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Secara umum, pembahasan yang ada pada metode penelitian membahas tentang lokasi, waktu serta jenis penelitian kemudian menentukan populasi dalam bentuk orang, peristiwa atau benda yang akan dijadikan pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan mengambil beberapa atau seluruh populasi untuk dijadikan sampel oleh peneliti. Bagian ini merupakan langkah sistematis yang diperoleh untuk mencapai tujuan dari topik bahasan.

BAB IV HASIL PENELITIAN, Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian dari pembiayaan *mudharabah* dan *return on asset* pada unit usaha

syariah pada tahun 2016-2019 serta keterbatasan penelitian. Mendeskripsikan data yang akan diteliti kemudian menganalisis data tersebut dengan teknik analisa yang dilakukan dan membahas tentang hasil yang diperoleh. Bagian ini adalah hasil dari penerapan dari teknik yang disebutkan di bab metodologi penelitian.

BAB V PENUTUP, berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan dalam latar belakang serta relevannya dengan tujuan dan hipotesis. Serta saran berupa masukan-masukan peneliti seputar penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembiayaan *Mudharabah*

a. Pengertian Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. Secara teknis, *al-mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal (100%), sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.²⁴ Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, serta rugi akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian dari si pengelola. Apabila kerugian diakibatkan kelalaian pengelola, maka si pengelola yang bertanggung jawab.²⁵

Mudharabah disebut juga dengan *qiradh*, yang terambil dari kalimat *qardu* yang artinya putus, disebut demikian karena pemilik uang telah melepaskan sebagian uangnya untuk dijalankan oleh pengelola modal dengan diimbangi sebagian keuntungannya dan pengelola melepaskan sebagian hasil labanya kepada pemilik

²⁴Muhammad Syafi'i Antoni, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2017), hlm 95.

²⁵Nofinawati, "Akad dan Produk Perbankan Syariah," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2 Januari 2014): hlm 231, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v8i2.349>.

modal.²⁶Mudharabah sudah biasadilakukan oleh orang Arab sebelum Islam,

dan Nabi Muhammad ber-*mudharabah*dengan Khadijah dalam menjalankan perniagaan dari Mekah ke Negri Syam. Begitu pula ketika umat menaklukkan Khaebar, beliau menyerahkan tanah pertanian kepada orang Yahudi dengan cara *mudharabah* dengan sistem bagi hasil.²⁷

Menurut istilah syarak, *mudharabah* berarti akad antara dua pihak untuk bekerja sama dalam usaha perdagangan dimana salah satu pihak memberikan dana kepada pihak lain sebagai modal usaha dan keuntungan dari modal usaha itu akan dibagi diantara mereka berdua sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.²⁸

Menurut Hasbi Ash Shiddieqy, *mudharabah* adalah semacam syariat akad, mufakat dua orang padanya dengan ketentuan modal dari satu pihak, sedangkan usaha menghasilkan keuntungan dari pihak yang lain, dan keuntungannya dibagi di antara mereka.²⁹

Bank syariah memberikan pembiayaan *mudharabah* kepada nasabah atas dasar kepercayaan. Bank syariah menaruh kepercayaan yang penuh kepada nasabah untuk menjalankan usaha. Dalam pembiayaan *mudharabah*, bank syariah tidak memiliki peran dalam

²⁶Sarip Muslim, *Akuntansi Keuangan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm 118.

²⁷Muslim, hlm 119.

²⁸Indah Wahyuningsih, "Pembiayaan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2015" 2, no. 2 (Desember 2017): hlm 191.

²⁹Wahyuningsih, 191.

menjalankan proyek usaha nasabah, walaupun telah memberi modal 100% dan bank syariah hanya dapat memberikan saran tertentu kepada nasabah dalam menjalankan usahanya untuk memperoleh laba yang optimal. Bentuk usahanya antara lain berupa perdagangan, perindustrian dan sebagainya.³⁰

Dalam pembiayaan ini dapat disimpulkan bahwa pemilik modal adalah bank syariah dan pengelola usaha adalah nasabah yang butuh modal kemudian kedua pihak ini bekerja sama untuk memperoleh keuntungan, dan keuntungan tersebut dibagi sesuai dengan kesepakatan. Dan apabila terjadi kerugian, si pemilik modal (bank syariah) yang akan menanggungnya selama kelalaian itu tidak disebabkan oleh pengelola (nasabah).

b. Tujuan *Mudharabah*

Tujuan *mudharabah* adalah menghindari kebekuan modal orang yang mempunyai kelebihan harta dan menghindari kesia-siaan keahlian seseorang yang kompeten dalam bidangnya, sedangkan ia tidak memiliki modal untuk memanfaatkan *skill* yang dimiliki.³¹

c. Jenis-Jenis Pembiayaan *Mudharabah*

Secara umum, pembiayaan *mudharabah* terbagi menjadi dua jenis:³²

1) *Mudharabah Muthlaqoh*

³⁰Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hlm 175.

³¹Muslim, *Akuntansi Keuangan Syariah*, hlm 118.

³²Ismail, *Perbankan Syariah*, hlm 87.

Bentuk kerja sama antara *shahbul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi

memberikan kewenangan yang sangat besar kepada *mudharib* untuk menjalankan aktivitas usahanya asalkan sesuai dengan prinsip syariah.

Bank syariah tidak berhak untuk mengembalikannya apabila terjadi kerugian atas pengelolaan dana yang bukan disebabkan kelalaian atau kesalahan bank sebagai *mudharib*. Namun sebaliknya, bila *mudharib* melakukan kesalahan atau kelalaian dalam pengelolaan dana investor, maka bank syariah harus mengganti atau membayar semua dana investasi *mudharabah muthlaqoh*

2) *Mudharabah Muqayyadah*

Merupakan kebijakan dari *mudharabah muthlaqoh* akan tetapi *mudharib* di batasi dengan batasan jenis usaha, waktu, tempat usaha dan objek usaha. *Mudharabah muqayyadah* dibagi menjadi dua, yaitu:³³

a) *Mudharabah Muqayyadah on Balance Sheet*

Mudharabah Muqayyadah on Balance Sheet merupakan akad *mudharabah muqayyadah* yang mana *mudharib* ikut menanggung risiko dari kerugian dana yang diinvestasikan oleh *shahibul maal*. Akan tetapi *shahibul maal* memberikan batasan secara umum tentang jenis usaha, jangka waktu dan sektor usaha.

³³Antoni, hlm 87.

b) *Mudharabah Muqayyadah Off Balance Sheet*

Mudharabah Muqayyadah Off Balance Sheet

merupakan akad *mudharabah muqayyadah* yang mana pihak *shahibul maal* memberikan batasan yang jelas, baik batasan tentang proyek yang diperbolehkan, jangka waktu serta pihak pelaksana pekerjaan.

Bank syariah berperan sebagai agen investasi yang mempertemukan kedua pihak (*shahibul maal* dan *mudharib*) dan akan memperoleh *fee*.

d. Ketentuan Pembiayaan *Mudharabah*

Beberapa ketentuan pembiayaan *mudharabah* antara lain:³⁴

- 1) Pembiayaan *mudharabah* digunakan untuk usaha yang sifatnya produktif. Menurut jenis kegunaannya pembiayaan *mudharabah* diberikan untuk pembiayaan investasi atau modal kerja.
- 2) *Shahibul maal* membiayai 100% suatu proyek usaha, dan *mudharabah* bertindak sebagai pengelola proyek atau usaha.
- 3) *Mudharib* boleh melaksanakan berbagai macam usaha sesuai dengan akad yang telah disepakati bersama. Bank syariah tidak ikut serta dalam mengelola usaha, akan tetapi memiliki hak untuk melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap kinerja *mudharib*.

³⁴Antoni, hlm 176.

- 4) Jangka waktu pembiayaan, tata cara pengembalian modal shahibul maal dan pembagian keuntungan hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak.
- 5) Jumlah pembiayaan mudharabah harus disebutkan dengan jelas dan dalam bentuk dana tunai.
- 6) Shahibul maal menanggung semua kerugian akibat kegagalan pengelolaan usaha oleh mudharib, kecuali kegagalan yang terjadi karena mudharib atau ada unsur kesengajaan.
- 7) Pada prinsipnya dalam pembiayaan mudharabah, bank syariah tidak diwajibkan meminta agunan dari mudharib, namun untuk menciptakan saling percaya di antara keduanya.
- 8) Kriteria jenis usaha, pengusaha, prosedur pembiayaan, dan mekanisme pembagian keuntungan diatur sesuai dengan ketentuan bank syariah dan tidak diperkenankan bertentangan dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN).

e. Rukun dan Syarat Pembiayaan *Mudharabah*

Rukun *mudharabah* adalah ijab kabul. Ijab dan kabul dianggap sah jika menggunakan lafaz yang menunjukkan arti *mudharabah* tidak harus disyaratkan dengan lafaz sebagaimana persyaratan dalam perwakilan.³⁵

Syarat-syarat *Mudharabah* antara lain:.³⁶

³⁵Muslim, *Akuntansi Keuangan Syariah*, hlm 129.

³⁶Ismail, *Perbankan Syariah*, hlm 178.

- 1) *Shahibul maal* dan *mudharib* melakukan akad harus secara hukum.
- 2) Syarat dari modal yang harus diberikan oleh *shahibul maal* yaitu:
 - a) Jelas jumlah dan jenisnya.
 - b) Berbentuk uang atau barang yang memiliki nilai pada waktu akad.
 - c) Tidak berbentuk piutang, dibayarkan secara bertahap ataupun sekaligus sesuai dengan kesepakatan.
- 3) Pernyataan ijab kabul dibuat secara tertulis yang berisi tentang semua ketentuan yang disepakati.
- 4) Keuntungan *mudharib* adalah jumlah yang diperoleh diluar dari modal yang telah diserahkan dengan syarat:
 - a) Keuntungan yang di dapat harus dibagi kepada kedua belah pihak.
 - b) Keuntungan harus dijelaskan secara tertulis dalam bentuk nisbah.
 - c) Penyedia dana wajib menanggung semua kerugian, kecuali kerugian akibat kesalahan serta kelalaian yang disengaja oleh *mudharib*.
- 5) Pertimbangan yang harus dilakukan *shahibul maal* dalam usaha *mudharib* yaitu:

- a) *Mudharib* berhak untuk menjalankan usaha tanpa harus ada campur tangan dari *shahibul maal* kecuali untuk pembinaan dan pengawasan.
- b) *Mudharib* bebas bertindak dalam mengelola usaha tanpa harus di batasi oleh *shahibul maal*, demi mencapai tujuan usaha.
- c) Pengelola tidak boleh menghalalkan segala cara dengan menyalahi hukum syariah dan tidak boleh melanggar apa yang telah dijanjikan.

f. Bagi Hasil dalam Pembiayaan *Mudharabah*

Bagi hasil dalam transaksi *mudharabah* merupakan pembagian atas hasil usaha yang dilakukan *mudharib* atas modal yang diberikan oleh *shahibul maal*. Bagi hasil atas kerja sama usaha ini diberikan sesuai dengan nisbah yang dituangkan dalam akad *mudharabah*.

Perhitungan bagi hasil pembiayaan *mudharabah*, dibagi menjadi dua:³⁷

1) *Revenue Sharing*

Perhitungan bagi hasil dengan menggunakan *revenue sharing* ialah berasal dari nisbah yang dikalikan dengan pendapatan sebelum dikurangi biaya. Perhitungan bagi hasil dari kerja sama antara bank syariah dan nasabah didasarkan dari pendapatan kotor belum dikurangi biaya.

³⁷Ismail, hlm 180.

2) *Profit Sharing*

Perhitungan bagi hasil dengan menggunakan *profit sharing* merupakan perhitungan bagi hasil yang berasal dari nisbah yang dikalikan dengan laba usaha sebelum dikurangi pajak penghasilan. Bagi hasil antara bank syariah dan nasabah yaitu dengan menghitung pendapatan kotor dikurangi dengan harga pokok penjualan, biaya-biaya (administrasi, pemasaran, biaya penyusutan dan biaya lainnya). Laba usaha sebelum pajak dikalikan dengan nisbah yang disepakati.

g. **Manfaat Pembiayaan *Mudharabah***

Manfaat dari pembiayaan *mudharabah* antara lain:³⁸

- 1) Bank syariah akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
- 2) Pembayaran bagi hasil kepada nasabah tidak tetap, karena sesuai dengan pendapatan yang diperoleh dari usaha nasabah, sehingga bank syariah tidak mengalami *negative spread*.
- 3) Pengembalian modal pokok tetap sesuai dengan *cash flow*, sehingga nasabah tidak terbebani.

h. **Risiko Pembiayaan *Mudharabah***

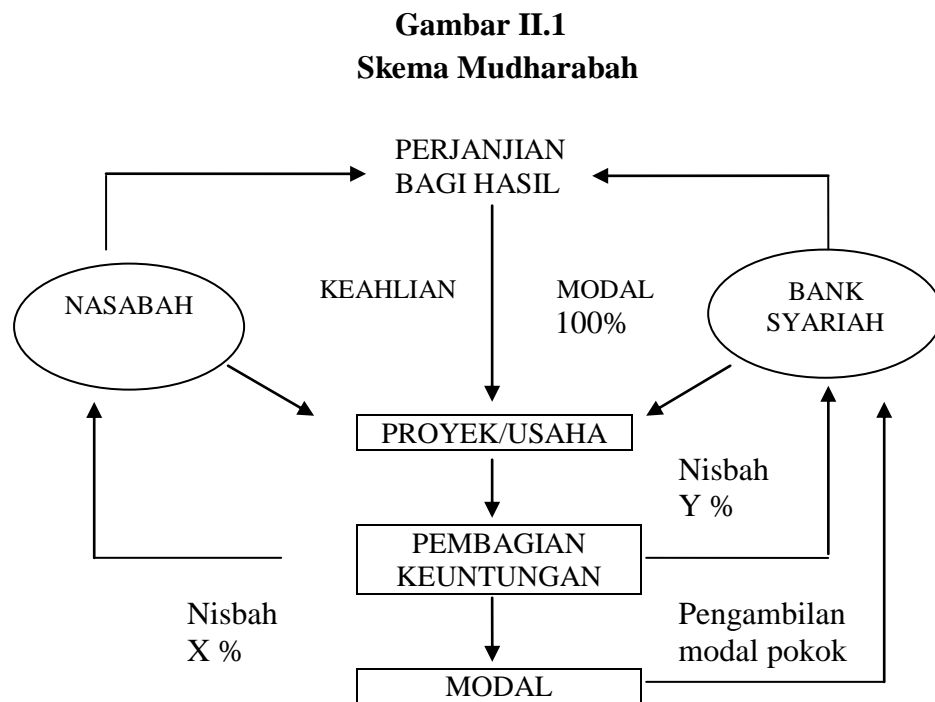
Risiko yang akan ditemui pada saat akad *mudharabah*, terutama pada penerapannya dalam pembiayaan relatif tinggi. Antara lain:³⁹

³⁸Antoni, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, hlm 97.

³⁹Antoni, hlm 98.

- 1) Dana yang digunakan nasabah untuk modal usaha tidak sesuai dengan yang tertera dikontrak.
- 2) Nasabah yang lalai dan kesalahannya disengaja.
- 3) Nasabah yang curang, dengan menyembunyikan sebagian keuntungan yang diperolehnya.

Secara umum, aplikasi perbankan *al-mudharabah* dapat digambarkan dalam skema berikut ini:



Keterangan:

- (a) Nasabah dan bank syariah melakukan kerja sama usaha, dan menetapkan perjanjian bagi hasil antara kedua belah pihak.

- (b) Bank syariah menyerahkan 100% modalnya kepada nasabah untuk dikelola.
- (c) Pendapatan bagi hasil dari kerja sama usaha akan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah di perjanjikan.
- (d) Setelah jatuh tempo perjanjian, maka 100 modal yang telah diberikan oleh bank syariah akan dikembalikan. Oleh nasabah sehingga akad mudharabah telah selesai.

i. Landasan Syariah

- 1) Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 283, yang berbunyi:

عَضُّكُمْ أَمِنْ فَاِنْ مَّقْبُوضَةٌ فَرِهَنْ كَاتِبَاتٍ جِدُّوْا وَلَمْ سَفَرٍ عَلَيَّ كُنْتُمْ وَإِنْ ﴿٢٨٣﴾
 الشَّهَادَةَ تَكْتُمُوْا وَلَا رَبُّهُ وَاللَّهُ وَلِيَّتِيْكُمْ أَمْنَتُهُ وَأُوْتِمِنَ الَّذِي فَلَ يُؤَدِّبَعْضَابِ
 عَلِيْمٌ تَعْمَلُوْنَ بِمَا وَاللَّهُ قَلْبُهُ رِءَاثِمٌ فَإِنَّهُ رِيَكْتُمْهَا وَمَنْ ﴿٢٨٣﴾

Artinya :“Jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikan, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya, dan Allah Maha Mengetahui pa yang kamu kerjakan.”⁴⁰

⁴⁰Departemen Agama, *Al-Mumayyaz Alqur'an Tajwid Warna, Translate Per Kata, Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), hlm 575.

Ayat ini menjelaskan tentang, *jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya*, yaitu kepercayaan dan amanah timbal balik. Amanah adalah kepercayaan dari yang memberi terhadap yang diberi, atau yang dititip, bahwa sesuatu yang diberikan atau dititipkan kepadanya itu akan terpelihara sebagaimana mestinya dan pada saat yang menyerahkan memintanya kembali. Ia akan menerimanya utuh sebagaimana adanya tanpa keberatan dari yang dititipi. Yang menerima juga menerima atas dasar kepercayaan dari pemberi bahwa apa yang diterimanya, diterima sebagaimana adanya dan kelak si pemberi/penitipi tidak akan meminta melebihi apa yang diberikan atau disepakati kedua phak.⁴¹

Dari tafsiran ayat di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang melakukan akad *mudharabah* harus memberikan sikap saling percayadan yang diberi kepercayaan harus menjalankan amanat sesuai dengan apa yang dibebankan kepadanya, sehingga terjadinya kerja sama yang menguntungkan kedua belah pihak. Dijalankan sesuai perjanjian, rukun dan syarat yang telah ditentukan dalam melaksanakan akad *mudharabah*.

Hikmah disyariatkannya sistem *mudharabah* adalah memberikan keringanan kepada manusia. Sebagian orang

⁴¹M Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm 740.

memiliki harta, namun tidak mampu menjadikannya produktif, sebagian orang lagi memiliki kemampuan atau keahlian namun tidak mempunyai harta yang cukup untuk dimanfaatkan jadi usaha. Dengan akad *mudharabah* ini, diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pemilik harta dan orang yang memiliki kemampuan. Dengan demikian, tercipta kerja sama sehingga dapat menimbulkan kemaslahatan dan kesejahteraan umat.⁴²

2. *Return on Asset (ROA)*

a. *Pengertian Return On Asset (ROA)*

Return on asset merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan oleh keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan.⁴³

Return on Asset adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.⁴⁴ Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi untuk menghasilkan keuntungan laba bagi perusahaan. Nilai *Return On Asset* yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berbanding aset yang relatif tinggi, sehingga

⁴²Kaustar Riza Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Padang: Akdemi permata, 2012), hlm 220.

⁴³Dwi Swiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: PT Buku Seru, 2015), hlm 149.

⁴⁴Harsi Romli dkk., "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return on Asset Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016," *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS SRIWIJAYA* 15, no. 4 (21 Juni 2018): hlm 210, <https://doi.org/10.29259/jmbs.v15i4.5723>.

profitabilitas yang tinggi diperkirakan mencapai hasil dividen yang tinggi.⁴⁵

Return On Asset bernilai negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif, hal ini menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan belum menghasilkan laba. *Return on asset* dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dan total aktiva (*Net Income* dibagi *Total Assets*).

Adapun rumus dari ROA, yaitu:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aset}}$$

Dari formula di atas, *Return On Asset* menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang di dapat dari seluruh aset yang dimiliki. Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat di kembalikan dari total aset perusahaan menjadi laba.

b. Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Adapun manfaat yang diperoleh dari ROA, yaitu:⁴⁶

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

⁴⁵Amelinda, "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap ROA Pada PT Aneka Tambang Tbk Periode 2010-2017" (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm 20.

⁴⁶Indah Wahyuningsih, "Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Probabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2015, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 2 No. 2 Desember 2017, hlm. 196.

- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

c. Kelemahan *Return On Asset* (ROA)

Kelemahan yang ada pada *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Salah satu kelemahan *Return On Asset* yang prinsipal adalah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain karena praktek akuntansi yang digunakan setiap perusahaan berbeda-beda.
- 2) Dengan menggunakan *Return On Asset* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

d. Kelebihan *Return On Asset* (ROA)

Kelebihan *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi dengan baik maka dengan analisis *Return On Asset* dapat diukur efisiensi penggunaan modal secara keseluruhan, dan terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
- 2) *Return On Asset* dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga perusahaan dapat mengetahui posisi perusahaannya.

⁴⁷Riski Hidayat Hasibuan, "Pengaruh Aktiva Produktif dan Non Performing Finance (NPF) Terhadap Return On Asset Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2010-2017" (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm 22.

- 3) *Return On Asset* selain berguna untuk kepentingan kontrol juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

3. Hubungan Pembiayaan *Mudharabah* dengan *Return On Asset* (ROA)

Rasio keuangan menjadi salah satu faktor yang paling penting dalam pengukuran efektivitas kesehatan lembaga keuangan. Rasio keuangan terbentuk dari unsur-unsur laporan keuangan untuk menginterpretasikan atau memahami kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu. Rasio menggambarkan suatu hubungan perimbangan antara suatu jumlah pos tertentu dan jumlah pos yang lain. Selain itu, pengaruh pembiayaan bank terhadap pendapatan perusahaan juga dapat menambah nilai pada rasio-rasio keuangan.

Berikut merupakan hasil penelitian bahwa uji kausalitas variabel pembiayaan *mudharabah* memiliki hubungan satu arah terhadap *Return On Asset*. Namun disisi lain, variabel *Return On Asset* tidak memiliki hubungan kausalitas terhadap pembiayaan bagi hasil *mudharabah*. Sedangkan pada uji kointegrasi variabel pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dengan variabel *Return On Asset* tidak memiliki hubungan kointegrasi jangka panjang, yang dilakukan oleh Fauzuna Naufal Wijanarko.⁴⁸

Berdasarkan bukti empiris tentang penelitian hubungan kausalitas antara pembiayaan *mudharabah* dengan *Return On Asset* maka dapat

⁴⁸Fauzuna Naufal Wijanarko, "Hubungan Kausalitas dan Kointegrasi Antara Pembiayaan Mudharabah dengan Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018" (Skripsi Universitas Muhammadiyah Suarakarta, 2019). <http://scholar.google.co.id/=hubungan+pembiayaan+mudharabah+dengan+roa>, diakses pada 24 Desember 2020 pukul 21.43 WIB).

disimpulkan bahwa adanya hubungan kausalitas satu arah antara pembiayaan *mudharabah* dengan *Return On Asset*.

4. Hubungan *Return On Asset* (ROA) dengan Pembiayaan *Mudharabah*

Menurut teori yang dikemukakan oleh Antonio, mengatakan bahwa “besar kecilnya bagi hasil yang diperoleh pada kontrak *mudharabah* salah satu bergantung pada pendapatan bank”, sedangkan pendapatan bank syariah dapat diukur dengan *Return On Asset*. Semakin besar *Return On Asset* maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang di capai bank syariah.⁴⁹

Secara teori, bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan *Return On Asset*, perusahaan dapat menaikkan *profit margin* dan perputaran aktiva. *Profit margin* adalah ukuran efisiensi perusahaan, sedangkan perputaran aktiva mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan atau penjualan berdasarkan aset tertentu. Di samping itu, *Return On Asset* sebenarnya sangat tergantung dengan produk bank syariah misalnya pembiayaan, jasa bank syariah dan lain-lain. Produk tersebut diartikan bahwa jika produk diterima di masyarakat secara luas, maka bank syariah secara tidak langsung akan mendapat imbal balik dari produk yang mereka tawarkan yaitu pendapatan.⁵⁰

⁴⁹Efrina Sari, “Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2011-2018” (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2020), hlm 3.

⁵⁰Wijanarko, “Hubungan Kausalitas dan Kointegrasi Antara Pembiayaan Mudharabah dengan Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018,” hlm 13.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti (Tahun) | Judul | Hasil Penelitian |
|-----|------------------------------------|---|--|
| 1. | Fauzuna Naufal Wijanarko (2019) | Hubungan kausalitas antara pembiayaan <i>mudharabah</i> dengan ROA pada BUS tahun 2015-2018. (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta) | Pembiayaan <i>mudharabah</i> ada hubungan kausalitas satu arah dengan ROA, sedangkan ROA tidak ada hubungan kausalitas dengan pembiayaan <i>mudharabah</i> . |
| 2. | Ahmad Rosy (2019) | Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank BNI Syariah Tbk (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan) | Pembiayaan <i>mudharabah</i> dan pembiayaan <i>msyarakah</i> berpengaruh positif terhadap ROA |
| 3. | Rizky Afifah (2019) | Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan) | Terdapat hubungan kausalitas satu arah antara pertumbuhan ekonomi dengan impor |
| 4. | Ummi Kalsum (2018) | Analisis Kausalitas Antara Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bank Syariah dengan Pertumbuhan | Terdapat kausalitas satu arah antara pembiayaan dengan pertumbuhan ekonomi. |

| | | | |
|----|------------------------------|---|--|
| | | Ekonomi di Indonesia Tahun 2010-2017 (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsimpuan) | |
| 5. | Irsan Saputra Harahap (2017) | Analisis Kausalitas, Inflasi dan Pengangguran di Sumatera Utara (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan) | Terdapat hubungan kointegrasi antara inflasi dengan pengangguran |

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fauzuna Naufal Wijanarko adalah Fauzana meneliti data dari Bank Unit Usaha Syariah pada tahun 2015-2018, sedangkan peneliti meneliti data dari Unit Usaha Syariah tahun 2016-2019. Persamaan penelitian ini adalah menganalisis hubungan kausalitas antara pembiayaan *mudharabah* dengan ROA.
2. Perbedaan dengan peneliti Ahmad Rosy dengan penelitian ini adalah Ahmad meneliti dua pembiayaan sekaligus, yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* sedangkan penelitian ini hanya pembiayaan *mudharabah*. Kesamaanya adalah pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap ROA, begitu juga dengan hasil penelitian ini.
3. Perbedaan peneliti Rizky Afifah dengan penelitian ini adalah Rizky meneliti tentang teori ekonomi ekspor dan impor sedangkan penelitian ini

membahas tentang teori perbankan pembiayaan *mudharabah* dengan ROA.

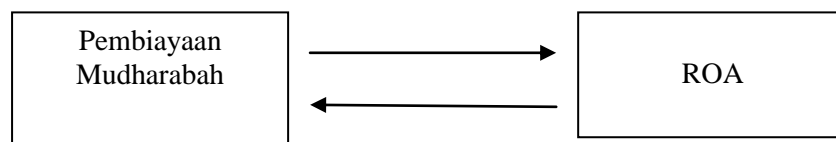
Kesamaannya yaitu sama-sama menganalisis kausalitas *granger*.

4. Perbedaan peneliti Ummi Kalsum dengan penelitian ini adalah Ummi periode 2010-2017 sedangkan penelitian ini 2016-2019. Kesamaannya adalah terdapat hubungan kausalitas satu arah antar variabel.
5. Perbedaan peneliti Irsan Saputra Harahap dengan peneliti adalah mengkaji tentang inflasi dan pengangguran sedangkan peneliti mengkaji pembiayaan *mudharabah* dan ROA. Kesamaannya adalah tidak terdapat kointegrasi antara kedua variabel.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan serangkaian yang tertuang dari tujuan pustaka, yang dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi dan serangkaian masalah yang ditetapkan.⁵¹ Kerangka pikir mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang akan di analisis sebagai berikut:

Gambar II.2
Kerangka Pikir



Keterangan :

↔ : Arah Hubungan Timbal Balik

⁵¹Abdul Hamid, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm 26.

Kerangka pikir di atas dapat dijelaskan bahwa pembiayaan *mudharabah* memengaruhi *Return On Asset* pada Unit Usaha Syariah. Begitu juga dengan *Return On Asset* mempengaruhi pembiayaan *mudharabah* pada Unit Usaha Syariah.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan. belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵²

Berdasarkan kerangka pikir yang di uraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H_a = ada hubungan kausalitas antara pembiayaan *mudharabah* dengan *Return On Asset*.

H_o = tidak ada hubungsn kausalitas antara pembiayaan *mudharabah* dengan *Return On Asset*.

⁵²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 93.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia yang diperoleh dari *internet* melalui situs *www.ojk.go.id*. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2020 sampai Juni 2021.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif (hubungan) dengan metode kuantitatif (data berbentuk angka). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka.⁵³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk rasio dan berdasarkan data kurun waktu (*time serie*). Peneliti menggunakan data kurun waktu (*time series*) untuk membandingkan dan melihat pengaruh perubahan data bulanan dari pembiayaan *mudharabah* dan *Return On Asset*. Data diperoleh dari *www.ojk.go.id* pada Statistik Perbankan Syariah (SPS).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian diambil kesimpulannya.⁵⁴ Populasi pada

⁵³Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm 100.

⁵⁴Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rinneka Cipta, 2008), hlm 133.

penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Unit Usaha Syariah di Indonesia yang tercatat di Statistik Perbankan Syariah pada pembiayaan *mudharabah* dan *Return On Asset* tahun 2016-2019, sehingga banyak populasi pada penelitian ini adalah 48 bulan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut.⁵⁵ Adapun teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵⁶ Dimana semua anggota populasi dijadikan sampel, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 48 sampel.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu.⁵⁷

Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) Statistik Perbankan Syariah (SPS) pada tahun 2016 sampai 2019 di akses melalui *www,ojk.go.id*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama pada penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam

⁵⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm16.

⁵⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 96.

⁵⁷Dermawan Wibosono, *Riset Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm119.

penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data sekunder ini adalah:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari buku, jurnal dan skripsi.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk menelusuri data histori dan dokumen. Data dokumen yang digunakan adalah data sekunder dari laporan rasio keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) periode 2016 sampai 2019 melalui situs resmi *www. ojk.go.id*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab semua rumusan masalah penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *softawe* Eviews 10 dengan bentuk sebagai berikut:

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan interpretasikan. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh penelitian untuk memberi informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang sama.⁵⁸

⁵⁸Ismail, manajemen Perbankan Syariah dari Teori Menuju Aplikasi (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 23.

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean*, *minimum*, *standar deviasi* dan mengukur distribusi apakah normal atau tidak dengan ukuran *skewness* dan *kurtosis*.⁵⁹ *Mean* adalah rata-rata data, diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data. *Minimum* adalah nilai paling kecil dari data. *Standar deviasi* adalah ukuran *disperse* atau penyebaran data. *Skewness* adalah ukuran asimetri distribusi data disekitar *mean*. *Kurtosis* adalah mengukur ketinggian suatu distribusi.⁶⁰

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya data yang akan di analisis.⁶¹ Dari persamaan *skewness* merupakan kemiringan, sedangkan *kurtosis* merupakan ketinggian. Uji normalitas dengan *Eviews* dapat dengan dua cara, yaitu dengan histogram dan uji *Jarque-Bera*.

Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini untuk mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal.

Rumus yang digunakan adalah:

$$Jarque-Bera = \frac{N-k}{6} \left(S^2 + \frac{(K-3^2)}{4} \right)$$

⁵⁹Syafrizal Helmi, *Analisis Data Penelitian Menggunakan Program SPSS* (Medan: USU PRESS, 2008), hlm 61.

⁶⁰Wing Wahyu Winarko, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2015), hlm 3.10.

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 300.

Dimana:

S : *skewness*

K : *kurtosis*

k : jumlah koefisien

Syarat dari suatu data dikatakan normal bila probabilitas lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal.⁶²

3. Uji Stationer

Uji stationer dilakukan untuk melihat apakah data yang diamati stationer atau tidak. Data yang stationer cenderung mendekati nilai rata-rata dan berfluktuasi disekitar nilai rata-ratanya. Data yang tidak stationer dapat menghasilkan regresi lacung (*spurious regression*), yaitu regresi yang menggambarkan hubungan dua variabel atau lebih yang terlihat signifikan secara statistik padahal kenyataannya tidak.⁶³ Uji stationer ini dilakukan untuk mengetahui apakah data pembiayaan *mudharabah* dan *Return On Assets* sudah stationer. Uji stationer dapat dilakukan dengan analisis grafik, *autocorrelation function* (ACF) dan *correllogram* dan *unit root test* (menggunakan uji formal).⁶⁴

⁶²Winarko, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, hlm5.43.

⁶³Ayus Ahmad Yusuf, "Analisis Kausalitas Antara Saham Konvensional dengan Harga Saham Syariah di Indonesia (Pendekatan Granger Causality)," *Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 2 (Juli 2018): hlm 162.

⁶⁴Mahyus Ekananda, *Ekonometrika Time Series* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm 268.

Syarat dari suatu data dikatakan stationer adalah dimana nilai t-statistik ADF harus lebih besar dari nilai *critical value* ($ADF > Critical Value$).⁶⁵

4. Uji Lag

Lag berguna untuk menunjukkan berapa lama reaksi suatu variabel terhadap variabel lain. *Lag* yang dibutuhkan adalah *lag* optimum. Jika *lag* yang digunakan terlalu sedikit maka residual dari regresi tidak menampilkan proses *white noise* sehingga model tidak dapat mengestimasi *actual error* secara cepat. Jika *lag* yang digunakan terlalu banyak dapat mengurangi kemampuan menolak H_0 seabbanyaknya tambahan parameter akan mengurangi derajat bebas.⁶⁶

Uji penentuan *lag* optimal untuk mengetahui lamanya periode suatu variabel dipengaruhi oleh variabel periode sebelumnya dari variabel lainnya. Pengujian ini memanfaatkan beberapa kriteria, yaitu *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Criterion* (SC), dan *Hanan Quinn* (HQ) dengan nilai minimum.⁶⁷ Jadi dalam penelitian ini uji *lag* digunakan untuk melihat sampai *lag* berapa variabel PMB dan ROA dalam persamaan VAR akan stabil sehingga ditentukannya *lag* optimal variabel.

⁶⁵Ayus Ahmad Yusuf dan Wartoyo, "Analisis Kausalitas Antara Harga Saham Konvensional Dengan Harga Saham Syariah Di Indonesia (pendekatan granger causality)," *EL-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 2 (31 Desember 2018): hlm 162, <https://doi.org/10.24090/ej.v6i2.2035>.

⁶⁶Wiwin Riski Wndari dan Zainuddin, "Analisis Kausalitas Stabilitas Perekonomian Terhadap Perkembangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Vector Error Correction Model," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 02, no. 01 (2020): hlm 7.

⁶⁷Amalia Nuril Hidyati dan Siti Nur Cholifah, "Analisis Kausalitas dan Kointegrasi Antara Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur," *An-Nisbah Jurnal Ekonomi Syariah* 06, no. 02 (Oktober 2019): hlm 223.

5. Uji Kausalitas

Uji kausalitas *granger* dilakukan untuk melihat hubungan kausalitas diantara variabel-variabel yang ada dalam model. Uji ini untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas (*independent variable*) meningkatkan kinerja *forecasting* dari variabel tidak bebas (*dependent variable*). Uji kausalitas *granger* dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variable endogen dapat diperlakukan sebagai variabel eksogen. Kausalitas *granger* dilakukan untuk mengetahui keterpengaruhannya antar variabel. Jika terdapat dua variabel X dan Y, maka apakah X mempengaruhi Y atau Y mempengaruhi X atau berlaku keduanya atau tidak ada hubungan keduanya. Kausalitas *granger* hanya menguji hubungan diantara variabel dan tidak melakukan estimasi terhadap model. Suatu kausalitas bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel yang menunjukkan arah sebab akibat, dimana X menyebabkan Y, atau Y menyebabkan X, atau X menyebabkan Y dan Y menyebabkan X. uji kausalitas *granger* dipercaya jauh lebih bermakna dari uji korelasi biasa. Dengan melakukan uji kausalitas *granger* dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut.⁶⁸

- a. Apakah X mendahului Y, apakah Y mendahului X, atau X dan Y timbal balik.
- b. Satu variabel X dikatakan menyebabkan variabel lain yaitu Y, apabila Y saat ini diprediksi lebih baik menggunakan nilai-nilai masa lalu X.

⁶⁸Ayus Ahmad Yusuf dan Wartoyo, "Analisis Kausalitas Antara Harga Saham Konvensional Dengan Harga Saham Syariah Di Indonesia (pendekatan *granger causality*)," hlm 163.

c. Asumsi pada uji ini adalah bahwa X dan Y dianggap merupakan sepasang data runtun waktu yang memiliki kovarians yang stationer.

Pendekatan *granger* untuk kausalitas berdasarkan pemikiran bahwa kemungkinan peramalan adalah sejalan dengan kausalitas dan bahwa hubungan antara sebab akibat adalah sedemikian rupa dimana sebuah akibat tidak dapat terjadi sebelum ada sebab.⁶⁹

Untuk melihat kausalitas *granger* dapat dilihat dengan membandingkan F-statistik dengan nilai kritis F-tabel pada tingkat kepercayaan (1%, 5%, atau 10%) dan dapat dilihat dari membandingkan nilai profitabilitasnya dengan tingka kepercayaan (1%, 5%, atau 10%). Jika seluruh variabel memiliki nilai F-statistik lebih besar dari nilai F-tabel pada tingkat signifikan, maka kedua variabel tersebut memiliki kausalitas dua arah.⁷⁰

6. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan jangka panjang antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji kointegrasi dilakukan setelah data yang akan digunakan dinyatakan stationer. Apabila variabel terkointegrasi maka terdapat hubungan yang stabil antara kedua variabel dalam jangka panjang.⁷¹ Persamaan kointegrasi adalah kombinasi linier yang stationer dan dapat diinterpretasikan sebagai

⁶⁹Ekananda, *Ekonometrika Time Series*, hlm 454.

⁷⁰Ayus Ahmad Yusuf dan Wartoyo, "Analisis Kausalitas Antara Harga Saham Konvensional Dengan Harga Saham Syariah Di Indonesia (pendekatan granger causality)," hlm 162-163.

⁷¹Yusuf, "Analisis Kausalitas Antara Saham Konvensional dengan Harga Saham Syariah di Indonesia (Pendekatan Granger Causality)," hlm 171.

hubungan jangka panjang di antara series, dimana deviasi dari kondisi *equilibrium*-nya adalah stationer meskipun series tersebut bersifat non-stationer.⁷²

Syarat dari suatu data memiliki hubungan kointegrasi dalam jangka panjang yaitu nilai *Trace Statistic* > *Critical Value*. Begitu juga dengan nilai *Max Eige Stat* > *Critical Value*.⁷³

7. Uji Model *Vector Autoregression* (VAR)

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Vector Autoregression* (VAR) dibangun untuk menganalisis sulitnya memenuhi identifikasi dari *super exogeneity* dimana hubungan antar variabel dapat tetap diestimasi tanpa perlu menitikberatkan masalah eksogenitas. Dalam penelitian ini semua variabel dianggap sebagai endogen dan estimasi dapat dilakukan secara serentak.⁷⁴

Persamaan penelitian menggunakan asumsi model *Vector Autoregression* (VAR), dimana semua variabel yang masuk ke dalam model bersifat stationer dan tidak memiliki kointegrasi. Namun jika variabel yang digunakan memiliki kointegrasi maka model yang digunakan harus *Vector Correction Model* (VECM).⁷⁵

⁷²Mahyus Ekananda, *Ekonometrika Dasar* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm 418.

⁷³Yusuf, "Analisis Kausalitas Antara Saham Konvensional dengan Harga Saham Syariah di Indonesia (Pendekatan Granger Causality)," hlm 171.

⁷⁴Nurul Izzah, "Analisis Vektor Autoregression (VAR) Antara Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Tahun 1993-2013," *Al-Masharif* 03, no. 2 (Juli 2015): hlm 137.

⁷⁵Aliman Syahuri Zein, "Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Syariah Dalam Rangka ITF dengan Metode VAR," *Al-Masharif* 1 (2016): hlm 10.

Kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini di uji VAR dengan persamaan sebagai berikut.⁷⁶

$$\text{LogPMB}_t = a_{10} + a_{11} \text{LogPMB}_{t-1} + \text{LogROA}_{t-1} + e_{1t}$$

(1)

$$\text{LogROA}_t = a_{20} + a_{21} \text{LogROA}_{t-1} + \text{LogPMB}_{t-1} + e_{2t}$$

(2)

Keterangan :

PMB_t = Pembiayaan *Mudharabah* pada tahun t

PMB_{t-1} = Pembiayaan *Mudharabah* pada tahun t-p

ROA_t = *Return On Asset* pada tahun t

ROA_{t-1} = *Return On Asset* pada tahun t-p

a_{10}, a_{20} = Konstanta

e_{1t}, e_{2t} = Faktor gangguan

8. Uji *Impulse Response Function* (IRF)

Analisis Impulse Respon Function (IRF) digunakan untuk melihat respon masing-masing variabel terhadap guncangan yang terjadi pada variabel tersebut maupun pada variabel lain yang digunakan dalam model.⁷⁷ Analisis IRF bertujuan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan bagi suatu variabel dalam memberikan respon atas perubahan yang terjadi pada variabel lain sebagai akibat adanya perubahan *shock* di lama variabel *error* dan mengetahui lama pengaruh dari *shock*

⁷⁶Izzah, "Analisis Vektor Autoregression (VAR) Antara Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Tahun 1993-2013," hlm 137.

⁷⁷Nabila Ilmalina Faza dan Muhammad Gafhur Wibowo, "Kontribusi Industri Keuangan Non-Bank (INKB) Konvensional Dan Syariah Terhadap Perekonomian Indonesia," *At-tijarah: Jurnal IAIN Padangsidempuan* 5, no. 2 (Juli 2019): hlm 267.

suatu variabel terhadap hingga pengaruhnya hilang dan kembalikonvergen atau terpusat⁷⁸

9. Uji *Variance Decomposition* (VD)

Analisis *Variance Decomposition* (VD) digunakan untuk memprediksi kontribusi presentase varians setiap variabel karena adanya perubahan variabel tertentu dalam sistem. Pengujian ini memberikan informasi mengenai proporsi dari pergerakan pengaruh *shock* pada suatu variabel terhadap variabel-variabel lainnya pada saat ini dan periode kedepannya dengan demikian, dapat mengetahui seberapa kuat komposisi dari peranan variabel tertentu terhadap variabel lainnya.⁷⁹

VD pada estimasi VAR ini berfungsi untuk menganalisis seberapa besar guncangan sebuah variabel mempengaruhi variabel lain.⁸⁰

⁷⁸Khairina Tambunan dan Muhammad Ikhwanda Nawawi, "Analisis Kausalitas Granger Kebijakan Moneter Syariah Terhadap Perekonomian Indonesia," *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 5, no. 2 (Desember 2017): hlm 233.

⁷⁹Lianti T. Mustaqim dan Elsha Nora, "Interkorelasi Antara BI Rate dengan Bagi Hasil Tabungan Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 17, no. 1 (Februari 2017): hlm 62.

⁸⁰Mustaqim dan Nora, hlm 62.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Unit Usaha Syariah

1. Sejarah Berdirinya Unit Usaha Syariah

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha.

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibarakan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian akad yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana di atur dalam syariah Islam. Bank syariah menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Unit usaha syariah merupakan unit usaha yang di bentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan kegiatan lalu

lintas pembayaran. Aktivitas unit usaha syariah sama dengan aktivitas yang dilakukan bank umum syariah, yaitu aktivitas dalam menawarkan produk penghimpun dana pihak ketiga, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, serta memberikan pelayanan jasa perbankan lainnya. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan unit usaha syariah.

Unit usaha syariah tidak memiliki akta pendirian secara terpisah dari induknya bank konvensional, akan tetapi merupakan divisi tersendiri atau cabang tersendiri yang khusus melakukan transaksi perbankan sesuai syariah Islam.

Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Daftar Unit Usaha Syariah di Indonesia

| | | | |
|----|------------------------|-----|--|
| 1. | Bank Danamon Indonesia | 11. | BPD Jawa Timur |
| 2. | Bank Permata | 12. | BPD Sumatera Utara |
| 3. | Bank Maybank Indonesia | 13. | BPD Jambi |
| 4. | Bank CIMB Niaga | 14. | BPD Sumatera Barat |
| 5. | Bank OCBC NISP | 15. | BPD Riau dan K.Riau |
| 6. | Bank Sinarmas | 16. | BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung |
| 7. | Bank Tabungan Negara | 17. | BPD Kalimantan Selatan |
| 8. | BPD DKI | 18. | BPD Kalimantan Barat |

| | | | |
|-----|-----------------|-----|---|
| 9. | BPD DIY | 19. | BPD Kalimantan Timur |
| 10. | BPD Jawa Tengah | 20. | BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat |

(Sumber data: www.ojk.go.id)

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Pembiayaan *Mudharabah*

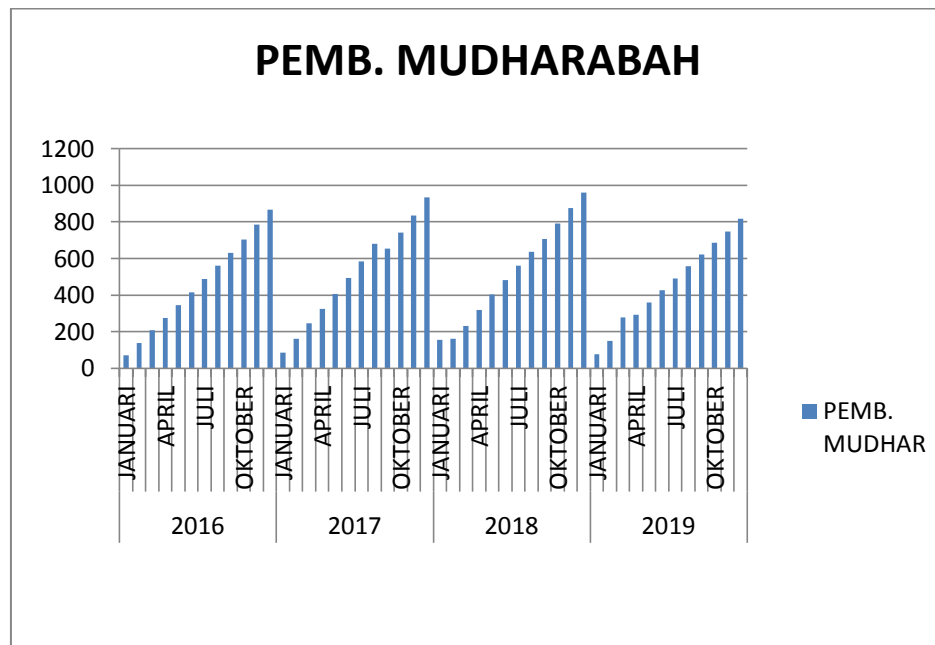
Pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola dan keuntungan dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan, sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana. Pembagian hasil usaha pembiayaan *mudharabah* dilakukan berdasarkan prinsip syariah bagi hasil atau laba. Berikut ini laporan pembiayaan *mudharabah* pada Unit Usaha Syariah tahun 2016-2019.

Tabel IV.2
Laporan keuangan Pembiayaan *Mudharabah*
(miliar rupiah)

| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|------------------|------|------|------|------|
| Januari | 70 | 85 | 74 | 54 |
| Februari | 137 | 162 | 139 | 106 |
| Maret | 207 | 246 | 197 | 227 |
| April | 275 | 324 | 257 | 292 |
| Mei | 346 | 407 | 314 | 361 |
| Juni | 416 | 495 | 374 | 426 |
| Juli | 488 | 583 | 440 | 491 |
| Agustus | 560 | 681 | 498 | 558 |
| September | 632 | 655 | 554 | 621 |
| Oktober | 704 | 741 | 607 | 685 |
| November | 784 | 835 | 662 | 748 |
| Desember | 867 | 933 | 717 | 818 |

Berikut ini gambar grafik dari pembiayaan *mudharabah*.

Gambar IV.1
Pembiayaan *Mudharabah*



Dari tabel IV.2 serta Gambar IV.1 di atas dapat dilihat bahwa laporan keuangan pada pembiayaan *mudharabah* pada Unit Usaha Syariah mengalami pasang surut di setiap tahunnya. Di mulai dari tahun 2016 dimana pada awal tahun ini pembiayaan *mudharabah* mengalami peningkatan, ditandai pada bulan Januari hingga April meningkat dari 70 miliar sampai 275 miliar. Selanjutnya di bulan Mei hingga Agustus mengalami peningkatan lagi dari 346 miliar sampai 560 miliar, kemudian di bulan September hingga Desember meningkat kembali dari 632 miliar sampai 867 miliar. Di tahun 2016 ini pembiayaan *mudharabah* terus mengalami peningkatan di setiap bulannya.

Selanjutnya, pada awal tahun 2017 di bulan Januari hingga April pembiayaan *mudharabah* meningkat dari 85 miliar sampai 324 miliar,

selanjutnya dari bulan Mei hingga Agustus jumlah pembiayaan *mudharabah* lebih besar dari bulan-bulan sebelumnya yaitu dari 407 miliar sampau 681 miliar, akan tetapi pada bulan September mengalami penurunan dari bulan sebelumnya dari 681 miliar menjadi 655 miliar, namun meningkat kembali di akhir tahun dari bulan Oktober hingga Desember, yaitu dari 741 miliar sampai 933 miliar.

Pada tahun 2018 bulan Januari hingga April pembiayaan *mudharabah* meningkat, serupa dengan tahun-tahun sebelumnya, dari 74 miliar sampai 257 miliar, kemudian di bulan Mei hingga Agustus meningkat lagi dari 314 miliar sampai 498 miliar, hingga akhir tahun 2018 pembiayaan *mudharabah* semakin meningkat di tandai dari bulan September hingga Desember dari 554 miliar sampai 717 miliar.

Pada awal tahun 2019 pembiayaan *mudharabah* juga mengalami peningkatan dari bulan Januari hingga April sebesar 54 miliar sampai 292 miliar, di bulan Mei hingga Agustus semakin meningkat dari 361 miliar sampai 558 miliar, kemudian di akhir tahun juga mengalami peningkatan dari bulan September hingga Desember sebesar 621 miliar sampai 818 miliar.

Dari penjelasan dari tabel serta grafik di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* mengalami peningkatan di setiap tahunnya dimulai dari tahun 2016 sampai 2019, dilihat dari bulan Januari hingga bulan Desember nominalnya semakin meningkat. Hanya saja di bulan September tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,26 persen.

2. *Return On Asset*

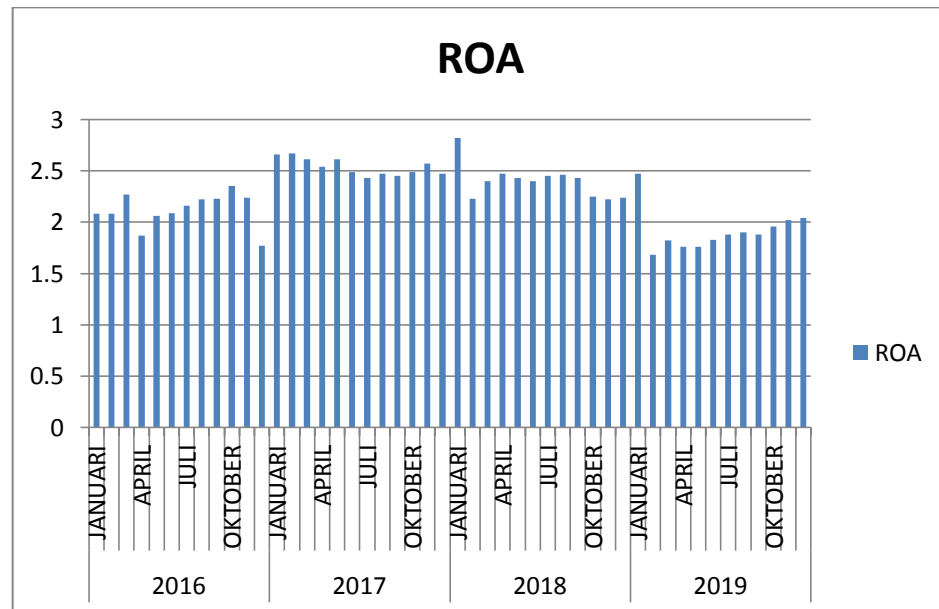
Return On Asset merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. *Return On Aset* digunakan sebagai alat ukur tingkat kesehatan kinerja keuangan sebuah perusahaan karena *return on asset* dapat menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengendalikan biaya dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan.

Tabel IV.3
Laporan keuangan ROA
(persen)

| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Januari | 2,08 | 2,66 | 2,82 | 2,47 |
| Februari | 2,08 | 2,67 | 2,23 | 1,68 |
| Maret | 2,27 | 2,61 | 2,40 | 1,82 |
| April | 1,87 | 2,54 | 2,47 | 1,76 |
| Mei | 2,06 | 2,61 | 2,43 | 1,76 |
| Juni | 2,09 | 2,49 | 2,40 | 1,83 |
| Juli | 2,16 | 2,43 | 2,45 | 1,88 |
| Agustus | 2,22 | 2,47 | 2,46 | 1,90 |
| September | 2,23 | 2,45 | 2,43 | 1,88 |
| Oktober | 2,35 | 2,49 | 2,25 | 1,96 |
| November | 2,34 | 2,57 | 2,22 | 2,02 |
| Desember | 1,77 | 2,47 | 2,24 | 2,04 |

Berikut ini gambar grafik dari *Return On Asset*.

Gambar IV.2
ROA



Dari tabel IV.3 serta Gambar IV.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai ROA pada laporan keuangan Unit Usaha Syariah mengalami pasang surut setiap tahunnya, dilihat pada awal tahun 2016 pada bulan Januari hingga Maret jumlah ROA meningkat dari 2,08 sampai 2,27 persen, namun di bulan April ROA mengalami penurunan menjadi 1,87 persen. Kembali meningkat di bulan Mei sampai Oktober sebesar 2,06 persen sampai 2,35 persen, kemudian menurun di akhir tahun yaitu bulan Desember menjadi 1,77 persen.

Selanjutnya tahun 2017 jumlah ROA pada umumnya di tahun sebesar 2 persen, dibulan Januari hingga Februari ROA mengalami peningkatan dari 2,66 persen sampai 2,67 persen, di bulan selanjutnya ROA menurun menjadi 2,61 persen dan 2,54 persen, kembali meningkat

di bulan Mei sebesar 2,61 persen, turun kembali di bulan Juni dan Juli menjadi 2,49 persen dan 2,43 persen, kembali meningkat di bulan Agustus menjadi 2,47 persen, turun lagi di bulan September menjadi 2,45 persen, meningkat kembali di bulan November 2,57 persen, dan turun kembali di akhir tahun yaitu bulan Desember menjadi 2,47 persen.

Di awal tahun 2018 menjadi jumlah tertinggi dari bulan-bulan sebelumnya di tahun lalu sebesar 2,82 persen, kemudian menurun di bulan Februari menjadi 2,23 persen, meningkat kembali di bulan Maret dan April sebesar 2,40 persen dan 2,47 persen, kembali menurun di bulan Mei dan Juni sebesar 2,43 persen dan 2,40 persen, lalu meningkat di bulan Juli dan Agustus sebesar 2,45 persen dan 2,46 persen, kemudian menurun lagi di bulan Oktober dan 2,25 persen dan 2,22 persen, dan meningkat di bulan Desember sebesar 2,24 persen.

Pada tahun 2019 di bulan Januari nilai ROA sebesar 2,47 persen, kemudian menurun di bulan Februari menjadi 1,68, lalu meningkat di bulan Maret sebesar 1,82 persen, kembali menurun di bulan April dan Mei masing-masing 1,76 persen, meningkat kembali di bulan Juli, Agustus dan September sebesar 1,83 persen, 1,88 persen dan 1,90 persen, menurun lagi di bulan September menjadi 1,88 persen, dan kembali meningkat dari bulan Oktober, November dan Desember sebesar 1,96 persen, 2,02 persen dan 2,04 persen.

C. Pemilihan Modal *Time Series*

Data runtun waktu (*time series*) adalah data yang disusun secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Variabel-variabel dalam penelitian ini seperti pembiayaan *mudharabah* dan *return on asset* dengan menggunakan data runtun waktu (*time series*). Dalam menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kausalitas granger* yaitu untuk melihat hubungan suatu variabel yang mempunyai hubungan dua arah atau hanya satu arah saja. Untuk melihat kenormalan data maka dilakukan dengan uji stationer yang dilakukan dengan menguji akar-akar unit atau *root test*. Data yang tidak stationer akan mempunyai akar-akar unit, sebaliknya data yang stationer tidak memiliki akar-akar unit. Dan untuk melihat hubungan jangka panjang antara variabel bebas dan variabel terikat digunakan dengan uji kointegrasi.

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk member informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang sama, serta menggambarkan statistik data berupa *mean*, *minimum*, *standar deviasi*, dan mengukur distribusi apakah normal atau tidak dengan ukuran *skewness* dan *kurtosis*.⁸¹ Uji statistik deskriptif dapat dilihat dari tabel IV.4 di bawah ini:

⁸¹Syafrizal Helmi, *Analisis Data Penelitian Menggunakan Program SPSS* (Medan: USU PRESS, 2008), hlm 61.

Tabel IV.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Date: 02/15/21 Time: 09:28 Sample: 2016M01 2019M12 | | |
|--|----------|-----------|
| | PMB | ROA |
| Mean | 487.9375 | 2.243333 |
| Median | 489.5000 | 2.245000 |
| Maximum | 960.0000 | 2.820000 |
| Minimum | 70.00000 | 1.680000 |
| Std. Dev. | 254.6906 | 0.289808 |
| Skewness | 0.040502 | -0.240931 |
| Kurtosis | 1.871612 | 2.036965 |
| Jarque-Bera | 2.559644 | 2.319254 |
| Probability | 0.278087 | 0.313603 |
| Sum | 23421.00 | 107.6800 |
| Sum Sq. Dev. | 3048763. | 3.947467 |
| Observations | 48 | 48 |

Sumber : *Output Eviews 10*

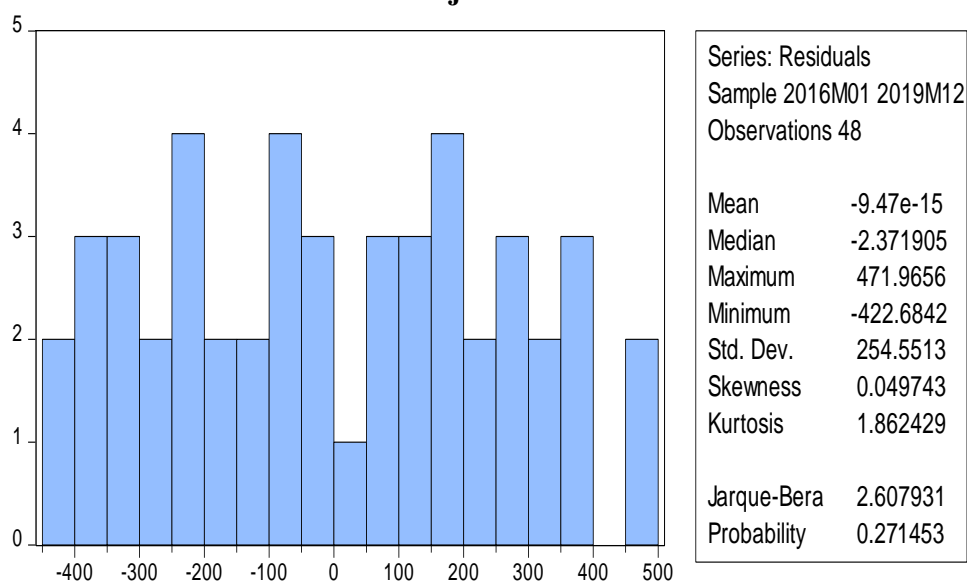
Pada tabel IV.4 di atas nilai minimum variabel pembiayaan *mudharabah* sebanyak 70.00000 milyar, nilai maksimum variabel pembiayaan *mudharabah* sebanyak 960.0000 milyar, nilai rata-rata (mean) variabel pembiayaan *mudharabah* sebanyak 487.9375 milyar, dan nilai standar deviasi variabel pembiayaan *mudharabah* sebanyak 254.6906 milyar.

Untuk nilai minimum dari variabel ROA sebesar 1.6800 persen, nilai maksimum dari variabel ROA sebesar 2.8200 persen, nilai rata-rata (mean) dari variabel ROA sebesar 2.243333 persen, dan nilai dari standar deviasi dari variabel ROA sebanyak 0.289808 persen.

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang diolah telah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera*. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila data bersifat normal.

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas



Sumber: *Output Evies 10*

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat diketahui berdistribusi normal atau tidak. nilai probabilititas JB (*Jarque-Bera*) dengan alpha 0,05. Jika probabilititas *Jarque-Bera* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal dan sebaliknya. Jika nilai lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Dan hasil probabilitas *Jarque-Bera* dari data di atas sebesar $0,271453 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal dengan uji *Jarque-Bera*.

3. Hasil Uji Stationer

Uji stationer digunakan untuk mengetahui apakah pembiayaan *mudharabah* dengan *return on asset* telah stationer atau tidak. Pengujian stationer ini menggunakan uji ADF Test, dengan hipotesis:

- a. Bila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan tidak stationer.
- b. Bila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan data stationer.

Berikut di bawah ini uji stationer dari data pembiayaan *mudharabah* dan data *Return On Asset*.

- 1) Uji stationer pada Pembiayaan *Mudharabah* dapat dilihat di bawah ini:

Tabel IV.6
Hasil Uji Stationer pada Pembiayaan *Mudharabah*

| Null Hypothesis: PMB has a unit root Exogenous: Constant Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9) | | | |
|---|-----------|-------------|--------|
| | | t-Statistic | Prob.* |
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | | -3.374895 | 0.0170 |
| Test critical values: | 1% level | -3.577723 | |
| | 5% level | -2.925169 | |
| | 10% level | -2.600658 | |

Sumber: *Output Eviews 10*

Berdasarkan hasil uji stationer pada pembiayaan *mudharabah* diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari pada t-statistik sebesar $0,01 < 0,05$. Jadi H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa data pembiayaan *mudharabah* telah stationer.

2) Uji stationer pada *Return On Asset* di bawah ini:

Tabel IV.7
Hasil Uji Stationer pada ROA

| Null Hypothesis: ROA has a unit root Exogenous: Constant Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9) | | | |
|---|-----------|-------------|--------|
| | | t-Statistic | Prob.* |
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | | -1.888178 | 0.3348 |
| Test critical values: | 1% level | -3.581152 | |
| | 5% level | -2.926622 | |
| | 10% level | -2.601424 | |

Sumber: *Output Eviews 10*

Berdasarkan hasil uji stationer pada ROA di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih besar dari t-statistik sebesar $0,33 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan data tersebut tidak stationer. Untuk menstationerkan data *return on asset* yang belum stationer di atas dapat dilakukan dengan cara menambah level menjadi 1st difference pada uji *augmented dickey fuller*.

Berikut ini hasil dari uji stationer data *Return On Asset* tingkat 1st difference.

Tabel IV.8
Hasil Uji stationer ROA (1st Difference)

| Null Hypothesis: D(ROA) has a unit root Exogenous: Constant Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9) | | | |
|--|-----------|-------------|--------|
| | | t-Statistic | Prob.* |
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | | -10.57910 | 0.0000 |
| Test critical values: | 1% level | -3.581152 | |
| | 5% level | -2.926622 | |
| | 10% level | -2.601424 | |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber: *Output Eviews 10*

Dari hasil uji stationer 1st difference di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas < t-statistik sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data di atas telah stationer pada tingkat level 1st difference.

4. Hasil Uji *Lag*

Uji *lag* ini dilakukan untuk mengetahui pada *lag* berapa variabel pembiayaan *mudharabah* dan ROA dalam persamaan VAR akan stabil.

Hasil uji *lag* pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji *Lag*

| VAR Lag Order Selection Criteria | | | | | | |
|----------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Endogenous variables: PMB ROA | | | | | | |
| Exogenous variables: C | | | | | | |
| Date: 04/06/21 Time: 22:50 | | | | | | |
| Sample: 2016M01 2019M12 | | | | | | |
| Included observations: 46 | | | | | | |
| Lag | LogL | LR | FPE | AIC | SC | HQ |
| 0 | -326.4718 | NA | 5462.387 | 14.28138 | 14.36089 | 14.31117 |
| 1 | -295.0882 | 58.67369 | 1661.385 | 13.09079 | 13.32931 | 13.18014 |
| 2 | -286.7352 | 14.89006* | 1376.778* | 12.90153* | 13.29906* | 13.05045* |

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan tabel IV.9 di atas dapat dilihat bahwa nilai pada *lag* 2 merupakan nilai yang terkecil. Hal ini menunjukkan bahwa *lag* optimal berada di *lag* 2.

5. Hasil Uji Kausalitas

Uji kausalitas *granger* dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel endogen dapat diperlakukan sebagai variabel eksogen. Kausalitas *granger* dilakukan untuk mengetahui keterpengaruhannya antar variabel. Hipotesis pada uji kausalitas *granger* adalah sebagai berikut:

$F\text{-stat} > F\text{-tabel} (5\%) = H_0$ ditolak dan H_a diterima

$F\text{-stat} < F\text{-tabel} (5\%) = H_0$ diterima dan H_a ditolak

H_0 = Tidak terdapat kausalitas

H_a = Terdapat kausalitas

Berikut ini adalah hasil dari uji kausalitas *granger* data yang dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel IV.10
Hasil Uji Kausalitas

| Pairwise Granger Causality Tests | | | |
|----------------------------------|-----|-------------|--------|
| Date: 02/15/21 Time: 11:31 | | | |
| Sample: 2016M01 2019M12 | | | |
| Lags: 2 | | | |
| Null Hypothesis: | Obs | F-Statistic | Prob. |
| ROA does not Granger Cause PMB | 46 | 1.25054 | 0.2970 |
| PMB does not Granger Cause ROA | | 3.72748 | 0.0326 |

Sumber: *Output Eviews 10*

Berdasarkan tabel IV.10 di atas, dapat dilihat pada uji *kausalitas granger* pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA dengan nilai probabilitas sebesar $0.0326 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kausalitas satu arah pada pembiayaan *mudharabah* dengan ROA. Adapun sebaliknya dengan ROA terhadap pembiayaan *mudharabah* ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar $0.2970 > 0.05$. sehingga H_0 diterima sehingga tidak terdapat hubungan kausalitas antara ROA dengan pembiayaan *mudharabah*.

6. Hasil Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk melihat hubungan jangka panjang dari variabel yang diteliti, yaitu variabel pembiayaan *mudharabah* dan

ROA, sehingga hasil estimasi dari penelitian ini dapat digunakan untuk melihat hubungan keseimbangan jangka panjang. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 = Tidak ada hubungan kointegrasi

H_a = ada hubungan kointegrasi

Berikut ini adalah uji kointegrasi data yang dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel IV.11
Hasil Uji Kointegrasi

| Date: 04/06/21 Time: 17:44 | | | | |
|--|------------|--------------------|------------------------|---------|
| Sample (adjusted): 2016M04 2019M12 | | | | |
| Included observations: 45 after adjustments | | | | |
| Trend assumption: Linear deterministic trend | | | | |
| Series: PMB ROA | | | | |
| Lags interval (in first differences): 1 to 2 | | | | |
| Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace) | | | | |
| Hypothesized No. of CE(s) | Eigenvalue | Trace Statistic | 0.05 Critical Value | Prob.** |
| None | 0.221272 | 13.55385 | 15.49471 | 0.0960 |
| At most 1 | 0.049820 | 2.299659 | 3.841466 | 0.1294 |

Sumber : *Output Eviews 10*

Berdasarkan tabel IV.11 hasil uji kointegrasi menunjukkan bahwa nilai *trace statistic* pada *cointegration rank test* lebih kecil dari nilai *critical value*-nya sebesar $2.299659 < 3.841466$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan kointegrasi pada semua variabel.

7. Hasil Uji Model *Vector Autoregressive* (VAR)

Berikut hasil uji estimasi *vector autoregressive* pada penelitian ini:

Tabel IV.12
Hasil uji estimasi VAR

| Vector Autoregression Estimates | | |
|--|--------------------------------------|--------------------------------------|
| Date: 04/06/21 Time: 17:04 | | |
| Sample (adjusted): 2016M03 2019M12 | | |
| Included observations: 46 after adjustments | | |
| Standard errors in () & t-statistics in [] | | |
| | PMB | ROA |
| PMB(-1) | 0.807861 (0.16818) [4.80350] | 0.000458 (0.00017) [2.71090] |
| PMB(-2) | -0.305951 (0.17437) [-1.75466] | -0.000289 (0.00018) [-1.64769] |
| ROA(-1) | 253.1129 (160.832) [1.57377] | 0.630489 (0.16164) [3.90050] |
| ROA(-2) | -191.9191 (151.353) [-1.26802] | 0.174740 (0.15212) [1.14872] |
| C | 116.7676 (258.311) [0.45204] | 0.350119 (0.25961) [1.34861] |

Berdasarkan tabel IV.12 di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tabel pertama menjelaskan tentang estimasi VAR dari variabel pada variabel PMB dan seberapa besar PMB mempengaruhi ROA. Pada PMB dengan jumlah 0,807861 persen dan variabel ROA sebesar 0,00045 persen ($0,807861 > 0,000458$) maka dapat dikatakan bahwa variabel PMB mempengaruhi ROA.
- b. Tabel kedua menjelaskan tentang estimasi VAR dari variabel ROA dan seberapa besar ROA mempengaruhi variabel PMB. Pada variabel ROA dengan jumlah sebesar 0,630489 persen dan variabel PMB

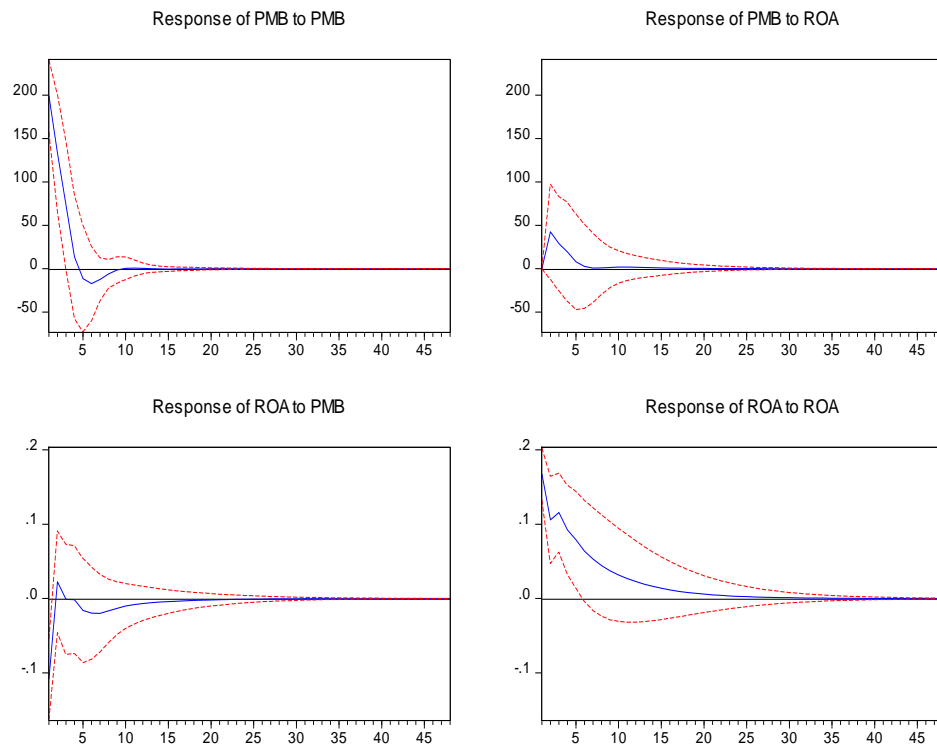
sebesar 253,1129 persen ($0,630489 < 253,1129$) maka dapat dikatakan bahwa ROA tidak mempengaruhi PMB.

8. Hasil Uji *Impulse Response Function* (IRF)

Berikut uji *impulse response function* (IRF) pada penelitian ini:

Tabel IV.13
Hasil Uji *Impulse Response Function* (IRF)

Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations ± 2 S.E.



Berdasarkan hasil uji IRF di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pada gambar di atas, menunjukkan perubahan variabel ROA dalam merespon PMB. Pada gambar 2, di bulan kelima respon ROA terhadap PMB 50 kemudian di bulan keenam sampai bulan ke 19 bergerak mendekati nol, kemudian dari bulan ke 20 sampai bulan ke

36 pergerakannya sama berada di titik nol. Artinya respon ROA terhadap PMB sangat kecil sekali. Kemudian gambar 1 menunjukkan respon variabel PMB terhadap variabel itu sendiri.

- b. Pada gambar 3, menunjukkan perubahan variabel PMB dalam merespon ROA, pada bulan pertama respon PMB terhadap ROA mendekati nol, kemudian dibulan kedua bergerak mendekati satu, di bulan ke empat dan lima lebih mendekat ke satu, kemudian dari bulan ke enam sampai ke bulan dua puluh dua respon PMB terhadap ROA bergerak mendekati nol, selanjutnya bulan ke dua puluh tiga sampai bulan ke tiga puluh berada di garis nol, artinya respon PMB terhadap ROA. Kemudian gambar 4 menunjukkan respon ROA terhadap variabel itu sendiri.

9. Hasil Uji *Variance Decomposition* (VD)

Berikut ini hasil dari uji *variance Decomposition* (VD) pada penelitian ini:

Tabel IV.14
Hasil Uji *Variance Decomposition* (VD)

| Variance Decomposition of PMB: | | | |
|--------------------------------|----------|----------|----------|
| Period | S.E. | PMB | ROA |
| 1 | 199.1886 | 100.0000 | 0.000000 |
| 2 | 243.4570 | 96.94863 | 3.051365 |
| 3 | 255.9269 | 95.96151 | 4.038495 |
| 4 | 257.0279 | 95.43258 | 4.567419 |
| 5 | 257.4049 | 95.35104 | 4.648957 |
| 6 | 257.9968 | 95.36095 | 4.639046 |
| 7 | 258.2924 | 95.37050 | 4.629496 |
| 8 | 258.3622 | 95.37150 | 4.628497 |
| 9 | 258.3707 | 95.36817 | 4.631834 |
| 10 | 258.3785 | 95.36289 | 4.637115 |
| 11 | 258.3871 | 95.35759 | 4.642414 |
| 12 | 258.3931 | 95.35342 | 4.646584 |
| 13 | 258.3969 | 95.35060 | 4.649404 |
| 14 | 258.3995 | 95.34881 | 4.651195 |

| | | | |
|--------------------------------|----------|----------|----------|
| 15 | 258.4014 | 95.34766 | 4.652342 |
| 16 | 258.4027 | 95.34689 | 4.653114 |
| 17 | 258.4035 | 95.34634 | 4.653660 |
| 18 | 258.4041 | 95.34594 | 4.654058 |
| 19 | 258.4046 | 95.34565 | 4.654350 |
| 20 | 258.4049 | 95.34544 | 4.654563 |
| 21 | 258.4051 | 95.34528 | 4.654716 |
| 22 | 258.4053 | 95.34518 | 4.654825 |
| 23 | 258.4054 | 95.34510 | 4.654902 |
| 24 | 258.4055 | 95.34504 | 4.654958 |
| 25 | 258.4055 | 95.34500 | 4.654997 |
| 26 | 258.4056 | 95.34498 | 4.655025 |
| 27 | 258.4056 | 95.34496 | 4.655045 |
| 28 | 258.4056 | 95.34494 | 4.655059 |
| 29 | 258.4056 | 95.34493 | 4.655069 |
| 30 | 258.4056 | 95.34492 | 4.655076 |
| 31 | 258.4057 | 95.34492 | 4.655082 |
| 32 | 258.4057 | 95.34491 | 4.655085 |
| 33 | 258.4057 | 95.34491 | 4.655088 |
| 34 | 258.4057 | 95.34491 | 4.655090 |
| 35 | 258.4057 | 95.34491 | 4.655091 |
| 36 | 258.4057 | 95.34491 | 4.655092 |
| 37 | 258.4057 | 95.34491 | 4.655093 |
| 38 | 258.4057 | 95.34491 | 4.655093 |
| 39 | 258.4057 | 95.34491 | 4.655094 |
| 40 | 258.4057 | 95.34491 | 4.655094 |
| 41 | 258.4057 | 95.34491 | 4.655094 |
| 42 | 258.4057 | 95.34491 | 4.655094 |
| 43 | 258.4057 | 95.34491 | 4.655094 |
| 44 | 258.4057 | 95.34491 | 4.655094 |
| 45 | 258.4057 | 95.34491 | 4.655094 |
| 46 | 258.4057 | 95.34491 | 4.655095 |
| 47 | 258.4057 | 95.34491 | 4.655095 |
| 48 | 258.4057 | 95.34491 | 4.655095 |
| Variance Decomposition of ROA: | | | |
| Period | S.E. | PMB | ROA |
| 1 | 0.200193 | 29.56135 | 70.43865 |
| 2 | 0.227623 | 23.85599 | 76.14401 |
| 3 | 0.255314 | 18.96383 | 81.03617 |
| 4 | 0.271522 | 16.77100 | 83.22900 |
| 5 | 0.283223 | 15.73587 | 84.26413 |
| 6 | 0.291025 | 15.36019 | 84.63981 |
| 7 | 0.296494 | 15.24512 | 84.75488 |
| 8 | 0.300237 | 15.17276 | 84.82724 |
| 9 | 0.302840 | 15.09953 | 84.90047 |
| 10 | 0.304665 | 15.02861 | 84.97139 |
| 11 | 0.305961 | 14.96962 | 85.03038 |
| 12 | 0.306886 | 14.92536 | 85.07464 |
| 13 | 0.307548 | 14.89424 | 85.10576 |
| 14 | 0.308020 | 14.87300 | 85.12700 |
| 15 | 0.308357 | 14.85855 | 85.14145 |
| 16 | 0.308598 | 14.84857 | 85.15143 |
| 17 | 0.308769 | 14.84153 | 85.15847 |
| 18 | 0.308891 | 14.83650 | 85.16350 |
| 19 | 0.308978 | 14.83288 | 85.16712 |

| | | | |
|----|----------|----------|----------|
| 20 | 0.309040 | 14.83027 | 85.16973 |
| 21 | 0.309085 | 14.82841 | 85.17159 |
| 22 | 0.309117 | 14.82707 | 85.17293 |
| 23 | 0.309139 | 14.82612 | 85.17388 |
| 24 | 0.309155 | 14.82544 | 85.17456 |
| 25 | 0.309167 | 14.82496 | 85.17504 |
| 26 | 0.309175 | 14.82462 | 85.17538 |
| 27 | 0.309181 | 14.82437 | 85.17563 |
| 28 | 0.309185 | 14.82420 | 85.17580 |
| 29 | 0.309188 | 14.82407 | 85.17593 |
| 30 | 0.309190 | 14.82398 | 85.17602 |
| 31 | 0.309192 | 14.82392 | 85.17608 |
| 32 | 0.309193 | 14.82387 | 85.17613 |
| 33 | 0.309194 | 14.82384 | 85.17616 |
| 34 | 0.309194 | 14.82382 | 85.17618 |
| 35 | 0.309195 | 14.82380 | 85.17620 |
| 36 | 0.309195 | 14.82379 | 85.17621 |
| 37 | 0.309195 | 14.82378 | 85.17622 |
| 38 | 0.309195 | 14.82377 | 85.17623 |
| 39 | 0.309195 | 14.82377 | 85.17623 |
| 40 | 0.309195 | 14.82377 | 85.17623 |
| 41 | 0.309195 | 14.82377 | 85.17623 |
| 42 | 0.309195 | 14.82376 | 85.17624 |
| 43 | 0.309195 | 14.82376 | 85.17624 |
| 44 | 0.309196 | 14.82376 | 85.17624 |
| 45 | 0.309196 | 14.82376 | 85.17624 |
| 46 | 0.309196 | 14.82376 | 85.17624 |
| 47 | 0.309196 | 14.82376 | 85.17624 |
| 48 | 0.309196 | 14.82376 | 85.17624 |

Cholesky Ordering: PMB ROA

Berdasarkan tabel IV. 14 di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tabel pertama menjelaskan tentang VD dari variabel PMB, dan seberapa besar variabel PMB mempengaruhi variabel ROA. Pada bulan pertama, PMB dipengaruhi oleh variabel itu sendiri sebesar 100 persen. Namun pada bulan kedua variabel ROA memberikan kontribusinya sebesar 3,051365 persen. Nilai ini terus meningkat hingga bulan ke 48 sebesar 95.34491 persen
- b. Tabel kedua menjelaskan tentang VD dari variabel ROA dan seberapa besar variabel ROA mempengaruhi variabel PMB. Pada

bulan pertama, variabel ROA dipengaruhi oleh variabel itu sendiri sebesar 70,43865 persen, namun pada bulan kedua, variabel PMB memberikan kontribusinya sebesar 29,56135 persen. Nilai ini terus meningkat hingga bulan ke 48 sebesar 85,17624 persen.

D. Hasil Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan untuk melihat ada tidaknya hubungan satu arah atau dua arah atau sama sekali tidak ada hubungan timbal balik antara pembiayaan *mudharabah* dengan *Return On Asset*, serta hubungan kointegrasi jangka panjang antara kedua variabel, dengan judul Analisis Kausalitas dan Kointegrasi Antara Pembiayaan *mudharabah* dan *Return On Asset* Pada Unit Usaha Syariah Tahun 2016-2019.

1. Kausalitas Antara Pembiayaan *Mudharabah* dengan ROA

Pembiayaan *mudharabah* merupakan akad kerjasama usaha antara bank sebagai pemilik modal dengan nasabah sebagai pengelola dana untuk melakukan usaha dengan nisbah bagi hasil menurut kesepakatan di awal. Keuntungan di bagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, serta rugi akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian pengelola, maka si pengelola yang bertanggung jawab. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan *mudharabah* adalah DPK, CAR, NPL, LDR dan ROA. Dalam hal ini peneliti hanya membahas pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA.

Devi Diana mengemukakan sebuah teori tentang pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA, yang menjelaskan semakin

tinggi pembiayaan *mudharabah* maka akan semakin tinggi pula tingkat probabilitas bank syariah. Apabila pembiayaan *mudharabah* meningkat maka semakin besar pula pendapatan atau keuntungan bank serta akan berpengaruh terhadap aset bank.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* memiliki hubungan terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat ROA. Hasil regresi ini didukung dengan penelitian dari Indah Ningsih, dimana pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap ROA karena ROA suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula pendapatan atas keuntungan bank serta akan berpengaruh pula terhadap aset bank.

Berdasarkan hasil hubungan kausalitas antara pembiayaan *mudharabah* dengan ROA pada Unit Usaha Syariah tidak mengalami hubungan timbal balik. Ditunjukkan dengan metode kausalitas *granger* dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ membuktikan bahwa terdapat hubungan antara pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA dengan nilai probabilitas sebesar $0,0326 < 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Fauzuna, menyatakan bahwa terdapat hubungan kausalitas satu arah antara pembiayaan *mudharabah* dengan ROA.

2. Kausalitas Antara ROA dengan Pembiayaan *Mudharabah*

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap aset yang

digunakan. Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA adalah *turnover* dan *profit margin*, dimana *turnover* adalah tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi. *Profit margin* adalah besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Dalam penelitian ini membahas tentang *profit margin* dari pembiayaan *mudharabah*.

Sukma mengemukakan sebuah teori yang menjelaskan hubungan antara ROA dengan pembiayaan *mudharabah*, semakin tinggi ROA berarti nilai probabilitas meningkat. Apabila nilai probabilitas meningkat maka bank tersebut akan mendapat kepercayaan dari masyarakat sehingga bank tersebut mampu menghimpun modal lebih banyak dan bank mempunyai kesempatan untuk melakukan ekspansi pembiayaan lebih luas.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara ROA dengan pembiayaan *mudharabah*, karena ROA tidak selalu mempengaruhi pembiayaan *mudharabah*. Hasil regresi ini didukung dengan penelitian dari Fauzuna Naufal, dimana ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*. Hal ini disebabkan karena besarnya pembiayaan yang bermasalah, sehingga mengganggu kondisi keuangan maupun perusahaan. Banyaknya debitur yang melanggar kontrak yang telah disepakati di awal sehingga berdampak negatif dan tidak bisa dipandang remeh karena mampu mengakibatkan ketidakstabilan kinerja perbankan.

3. Kointegrasi Antara Pembiayaan *Mudharabah* dengan ROA

Pembiayaan *mudharabah* salah satu bentuk kerja sama usaha dalam lapangan ekonomi, berupa ungkapan terhadap pemberian harta dari seseorang kepada orang lain sebagai modal usaha dan keuntungan yang diperoleh dibagi antara mereka berdua serta kerugian di tanggung oleh pemilik modal. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

Dua teori yang telah dikemukakan di atas, menandakan bahwa sebenarnya pembiayaan *mudharabah* dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) begitu juga sebaliknya *Return On Asset* (ROA) dapat mempengaruhi pembiayaan *mudharabah*. Apabila pembiayaan *mudharabah* meningkat maka keuntungan yang diperoleh juga akan meningkat serta akan berpengaruh terhadap aset bank. Sebaliknya jika *Return On Asset* (ROA) meningkat maka perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari masyarakat serta memperoleh modal sehingga perusahaan mampu melakukan pembiayaan yang lebih luas.

Berdasarkan hasil uji kointegrasi pada penelitian tidak terdapat hubungan jangka panjang di antara kedua variabel. Dibuktikan dengan nilai *trace statistic* pada *cointegration rank test* lebih besar dari nilai *critical value*, sebesar $3.404030 < 3.841466$.. sehingga tidak terjadi hubungan kointegrasi. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan pembiayaan khususnya pada pembiayaan *mudharabah*, karena

pembiayaan *mudharabah* telah memberikan pengaruh positif terhadap ROA pada Unit Usaha Syariah.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini dilakukan dengan sedemikian rupa agar memperoleh hasil yang baik. Untuk mencapai hasil penelitian ini agar sampai ke titik yang sempurna sangatlah sulit, karena dalam penyusunan penelitian ini terdapat keterbatasan yang di hadapi peneliti, diantaranya:

1. Penelitian ini hanya melihat hubungan kausalitas antara Pembiayaan *Mudharabah* dan *Return On Asset* pada Unit Usaha Syariah Tahun 2016-2019, sehingga faktor-faktor lain yang mampu mempengaruhi ROA tidak di bahas atau digunakan dalam penelitian ini.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya laporan keuangan Unit Usaha Syariah yang terdapat di Statistik Perbankan Syariah.

Dari keterbatasan di atas, peneliti telah berusaha sekuat tenaga untuk menyusun skripsi ini, agar menjadi penelitian yang bermakna agar dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan mengenai analisis kausalitas antara pembiayaan *mudharabah* dengan *return on asset* pada Unit Usaha Syariah Pada Tahun 2016-2019, dengan menggunakan *software* Eviews. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji kausalitas antara pembiayaan *mudharabah* dengan *return on asset* (ROA) menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas satu arah antara pembiayaan *mudharabah* (X) dengan *return on asset* (Y), dimana persamaannya nilai probabilitas $< 0,05$, dan hasil yang diperoleh sebesar $0.0326 < 0.05$.
2. Berdasarkan hasil uji kausalitas antara *return on asset* (ROA) dengan pembiayaan *mudharabah* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara *return on asset* (Y) dengan pembiayaan *mudharabah* (X), dimana persamaannya nilai probabilitas $> 0,05$, dan hasil yang diperoleh sebesar $0,2970 > 0,05$ sehingga tidak terjadi hubungan timbale balik diantara kedua variabel.
3. Berdasarkan hasil uji kointegrasi antara pembiayaan *mudharabah* dengan *return on asset* (ROA) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan kointegrasi antara pembiayaan *mudharabah* (X) dengan *return on asset* (Y), dimana nilai *trace statistic* pada *cointegration rank test* lebih kecil dari nilai *critical value*-nya sebesar $3,404030 < 3,841466$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kausalitas satu arah antara pembiayaan *mudharabah* dengan *return on asset*, dan terjadi kointegrasi jangka panjang diantara kedua variabel. Oleh karena itu perusahaan diharapkan mampu mengambil keputusan untuk lebih meningkatkan atau mengoptimalkan pembiayaan khususnya pembiayaan *mudharabah*.

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengembangkan pembahasan dan mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ROA dan memperoleh hasil yang lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen. *Al-Mumayyaz Alqur'an Tajwid Warna, Translate Per Kata, Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014.
- Antoni, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ekananda, Mahyus. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- . *Ekonometrika Time Series*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Helmi, Syafrizal. *Analisis Data Penelitian Menggunakan Program SPSS*. Medan: USU PRESS, 2008.
- Hamid, Abdul. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PT Buku Seru, 2015.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017.
- . *Manajemen Perbankan Syariah dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Muslim, Sarip. *Akuntansi Keuangan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Salman, Kaustar Riza. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Padang: Akdemi permata, 2012.
- Shihab, M Quraisy. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- Sjahdeini, Sutan Remy. *Pebankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia group, 2014.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Swiknyo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: PT Buku Seru, 2015.
- Triyanta, Agus. *Hukum Perbankan Syariah*. Malang: Setara Press, 2016.
- Wibosono, Dermawan. *Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Winarko, Wing Wahyu. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2015.

Sumber Jurnal

- Anwar, Chairul, dan Muhammad Miqdad. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008 - 2012.” *JURNAL AKUNTANSI 1* (2017): 6.
- Ayus Ahmad Yusuf, dan Wartoyo. “Analisis Kausalitas Antara Harga Saham Konvensional Dengan Harga Saham Syariah Di Indonesia (pendekatan granger causality).” *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 2 (31 Desember 2018): 156–80. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i2.2035>.
- Faza, Nabila Ilmalina, dan Muhammad Gafhur Wibowo. “Kontribusi Industri Keuangan Non-Bank (INKB) Konvensional Dan Syariah Terhadap Perekonomian Indonesia.” *At-tijarah: Jurnal IAIN Padangsidempuan* 5, no. 2 (Juli 2019): 261–79.

- Hidyati, Amalia Nuril, dan Siti Nur Cholifah. "Analisis Kausalitas dan Kointegrasi Antara Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur." *An-Nisbah Jurnal Ekonomi Syariah* 06, no. 02 (Oktober 2019).
- Izzah, Nurul. "Analisis Vektor Autoregression (VAR) Antara Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Tahun 1993-2013." *Al-Masharif* 03, no. 2 (Juli 2015).
- Mustaqim, Lianti T., dan Elsha Nora. "Interkorelasi Antara BI Rate dengan Bagi Hasil Tabungan Bank Syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 17, no. 1 (Februari 2017).
- Nofinawati. "Akad dan Produk Perbankan Syariah." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2 Januari 2014): 219.
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v8i2.349>.
- Romli, Harsi, Aris Munandar, Ari Yamin, dan Yohanes Susanto. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return on Asset Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016." *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS SRIWIJAYA* 15, no. 4 (21 Juni 2018): 208–20.
<https://doi.org/10.29259/jmbs.v15i4.5723>.
- Rokhmah, Laila, dan Euis Komariah. "Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia," t.t., 10.
- Sukma, Luh Putu, dan Ni Luh Putu Wiagustin. "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Manajemen Unud* 5, no. 4 (2015).
- Syahuri Zein, Aliman. "Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Syariah Dalam Rangka ITF dengan Metode VAR". *Al-Masharif*, 01 2016.

Tambunan, Khairina, dan Muhammad Ikhwanda Nawawi. “Analisis Kausalitas Granger Kebijakan Moneter Syariah Terhadap Perekonomian Indonesia.” *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 5, no. 2 (Desember 2017).

Ubaidillah, Ubaidillah. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.” *El-jizya : Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 1 (17 Maret 2017): 1510188.
<https://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp1510188>.

Wahyuningsih, Indah. “Pembiayaan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2015” 2, no. 2 (Desember 2017).

Wndari, Wiwin Riski, dan Zainuddin. “Analisis Kausalitas Stabilitas Perekonomian Terhadap Perkembangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Vector Error Correction Model.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 02, no. 01 (2020).

Yusuf, Muhammad Yasir, dan Wan Sri Mahriana. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Aceh.” *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam* 9, no. 2 (7 November 2016): 246.
<https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2.1731>.

Sumber Lainnya

Amelinda. “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap ROA Pada PT Aneka Tambang Tbk Periode 2010-2017.” Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2019.

Hasibuan, Riski Hidayat. "Pengaruh Aktiva Produktif dan Non Performing Finance (NPF) Terhadap Return On Asset Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2010-2017." Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2018.

Rosy, Ahmad. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas Pada PT Bank BNI Syariah Tbk." Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2019.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Hera Rusliani Siregar
2. Nama Panggilan : Hera
3. Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 04 Juni 1998
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Anak ke : 1 dari 4 bersaudara
7. Alamat : Jl. Imam Bonjol Gg. Al-Hasanah Kel. Aek
Tampang Padangsidempuan Selatan
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telp/hp : 0812-6096-8480
10. Email : heraruslianipsp@gmail.com

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200211 Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan
2. SMP Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidempuan
3. SMA Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidempuan
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2016-2020)

C. IDENTITAS ORANGTUA

1. Nama Ayah : Rusli Siregar
2. Nama Ibu : Meriwati Hasibuan
3. Pekerjaan ayah/ibu : PNS/Wiraswasta
4. Alamat : Jl. Imam Bonjol Gg. Al-Hasanah

Table 1. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
 (Financial Ratios of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit)
 Nominal dalam Miliar Rp (Nominal in Billion Rp)

| | 2014 | | | 2015 | | | 2016 | | | | | | Indikator | |
|---------------------|---------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-----------|--------|
| | Nov | Dek | Juli | Agri | Sep | Ok | Nov | Dek | Jan | Feb | Mar | Apr | | Mai |
| Non Bank | 2.83 | 1.97 | 2.05 | 2.14 | 2.16 | 2.22 | 2.15 | 1.81 | 2.08 | 2.01 | 2.27 | 1.87 | 2.05 | 2.08 |
| DA | 1.44 | 1.34 | 1.48 | 1.45 | 1.49 | 1.53 | 1.50 | 1.40 | 1.48 | 1.48 | 1.53 | 1.46 | 1.49 | 1.50 |
| DA/Buku | 61.486 | 62.221 | 70.177 | 70.613 | 71.122 | 71.873 | 72.159 | 73.046 | 77.827 | 76.832 | 80.792 | 81.303 | 82.401 | 83.690 |
| DA/Utang | 2.82 | 2.55 | 3.76 | 3.70 | 3.65 | 3.66 | 3.46 | 3.09 | 3.32 | 3.33 | 3.73 | 3.58 | 3.97 | 3.49 |
| DA/Modal | 1.83 | 1.66 | 2.48 | 2.41 | 2.36 | 2.36 | 2.12 | 1.65 | 1.93 | 1.92 | 2.11 | 1.89 | 2.26 | 2.16 |
| DA/Total | 1.410 | 1.312 | 2.107 | 2.092 | 2.088 | 2.088 | 2.015 | 1.791 | 1.960 | 1.933 | 2.200 | 2.181 | 2.408 | 2.237 |
| DA/Net | 915 | 856 | 1.385 | 1.383 | 1.357 | 1.354 | 1.298 | 975 | 1.060 | 1.047 | 1.280 | 1.152 | 1.404 | 1.382 |
| DA/Financing | 463.972 | 51.383 | 65.734 | 66.668 | 66.986 | 67.379 | 68.297 | 69.028 | 69.021 | 69.819 | 69.515 | 69.889 | 62.138 | 64.031 |
| DA/Financing to Non | 112.962 | 109.02 | 110.02 | 109.21 | 107.71 | 107.01 | 109.92 | 104.89 | 103.65 | 102.16 | 104.56 | 102.04 | 97.07 | 99.89 |
| DA/Financing to Non | 49.972 | 51.383 | 55.734 | 56.668 | 56.986 | 57.379 | 58.297 | 59.028 | 59.021 | 59.819 | 60.515 | 60.889 | 62.138 | 64.031 |
| DA/Financing to Non | 44.595 | 47.138 | 50.704 | 51.795 | 52.880 | 53.621 | 53.485 | 56.280 | 56.894 | 57.986 | 57.878 | 59.972 | 64.013 | 64.285 |
| DA/Financing to Non | 78.31 | 80.19 | 81.43 | 80.37 | 80.06 | 79.98 | 79.99 | 83.41 | 81.78 | 77.05 | 78.32 | 81.83 | 80.14 | 78.83 |
| DA/Financing to Non | 4.401 | 4.868 | 3.838 | 4.482 | 5.053 | 5.577 | 6.386 | 6.000 | 6.000 | 1.057 | 1.977 | 2.300 | 2.689 | 3.483 |
| DA/Financing to Non | 5.550 | 6.068 | 4.348 | 4.958 | 5.598 | 6.320 | 6.972 | 7.621 | 7.33 | 1.372 | 2.141 | 2.843 | 3.980 | 4.342 |
| DA/Financing to Non | 2.18 | 2.05 | 2.09 | 2.18 | 2.22 | 2.24 | 2.24 | 1.83 | 2.20 | 2.25 | 2.44 | 2.01 | 2.19 | 2.28 |
| DA/Financing to Non | 1.443 | 1.348 | 1.48 | 1.45 | 1.49 | 1.53 | 1.50 | 1.40 | 1.48 | 1.48 | 1.53 | 1.46 | 1.49 | 1.50 |
| DA/Financing to Non | 60.000 | 60.748 | 68.308 | 68.610 | 67.122 | 67.814 | 68.087 | 68.597 | 73.000 | 73.986 | 76.004 | 76.804 | 77.771 | 78.660 |
| DA/Financing to Non | 3.25 | 2.90 | 4.17 | 4.05 | 4.18 | 4.32 | 4.47 | 3.98 | 4.39 | 4.46 | 4.24 | 4.28 | 4.16 | 3.97 |
| DA/Financing to Non | 2.020 | 1.873 | 2.865 | 2.888 | 3.078 | 3.213 | 3.124 | 3.288 | 3.238 | 3.378 | 3.419 | 3.384 | 3.481 | 3.370 |
| DA/Financing to Non | 62.209 | 64.405 | 69.878 | 71.274 | 73.620 | 71.675 | 71.923 | 78.683 | 73.683 | 75.674 | 80.627 | 79.004 | 83.122 | 84.592 |
| DA/Financing to Non | 28.89 | 26.69 | 31.37 | 38.19 | 38.53 | 32.86 | 34.27 | 35.86 | 33.95 | 33.12 | 33.89 | 33.85 | 38.26 | 34.27 |
| DA/Financing to Non | 14.870 | 14.800 | 18.843 | 23.623 | 23.007 | 21.243 | 24.616 | 24.961 | 23.983 | 24.829 | 24.988 | 24.988 | 28.303 | 26.029 |
| DA/Financing to Non | 62.226 | 65.446 | 60.395 | 62.516 | 64.764 | 65.235 | 69.182 | 69.227 | 70.069 | 72.405 | 72.397 | 73.734 | 79.003 | 78.571 |
| DA/Financing to Non | -57.95 | -56.65 | -57.39 | -58.11 | -58.28 | -58.85 | -58.89 | -58.84 | -57.84 | -58.04 | -57.95 | -57.95 | -59.08 | -58.37 |
| DA/Financing to Non | 25.643 | 26.700 | 30.100 | 30.646 | 31.567 | 31.070 | 32.044 | 32.144 | 33.665 | 33.665 | 34.442 | 34.442 | 38.310 | 37.487 |
| DA/Financing to Non | 44.595 | 47.138 | 50.704 | 51.795 | 52.880 | 53.621 | 53.485 | 56.280 | 56.894 | 57.986 | 57.878 | 59.972 | 64.013 | 64.285 |
| DA/Financing to Non | 291.78 | 294.21 | 284.49 | 281.00 | 284.85 | 282.09 | 280.99 | 244.71 | 276.97 | 274.20 | 289.43 | 279.29 | 287.62 | 284.16 |
| DA/Financing to Non | 35.591 | 36.599 | 37.596 | 37.882 | 37.973 | 38.217 | 38.093 | 38.033 | 43.675 | 44.153 | 44.474 | 44.783 | 45.979 | 46.306 |
| DA/Financing to Non | 12.130 | 12.372 | 14.779 | 15.092 | 14.912 | 15.180 | 15.412 | 15.869 | 15.789 | 15.103 | 16.505 | 16.568 | 17.031 | 18.219 |
| DA/Financing to Non | 28.97 | 28.99 | 32.34 | 32.80 | 32.74 | 33.14 | 33.36 | 33.97 | 33.97 | 34.33 | 34.68 | 35.15 | 35.79 | 37.04 |
| DA/Financing to Non | 14.583 | 14.988 | 18.190 | 18.707 | 18.701 | 19.184 | 19.577 | 20.197 | 20.195 | 20.883 | 21.259 | 21.564 | 22.384 | 23.886 |
| DA/Financing to Non | 50.337 | 51.752 | 58.243 | 57.038 | 57.112 | 57.819 | 58.482 | 59.482 | 59.444 | 60.266 | 61.050 | 61.351 | 62.609 | 64.525 |
| DA/Financing to Non | 1.80 | 1.84 | 2.43 | 2.39 | 2.34 | 2.50 | 2.57 | 2.75 | 2.81 | 2.79 | 2.77 | 2.78 | 2.88 | 2.48 |
| DA/Financing to Non | 14.583 | 14.988 | 18.190 | 18.707 | 18.701 | 19.184 | 19.577 | 20.197 | 20.195 | 20.883 | 21.259 | 21.564 | 22.384 | 23.886 |
| DA/Financing to Non | 292 | 278 | 441 | 447 | 438 | 479 | 502 | 506 | 548 | 576 | 588 | 594 | 600 | 602 |
| DA/Financing to Non | 14.583 | 14.988 | 18.190 | 18.707 | 18.701 | 19.184 | 19.577 | 20.197 | 20.195 | 20.883 | 21.259 | 21.564 | 22.384 | 23.886 |

Note:

Table 8b. Laporan Laba Rugi Unit Usaha Syariah (Sharia Business Unit Condensed Income Statement) - SP5 2016
(Condensed Income Statement - Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit)
Miliar Rp (Billion Rp)

| | 2014 | | | | 2015 | | | | 2016 | | | | Indica | |
|---------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|-------|
| | Nov | Des | Jan | Agg | Nov | Des | Jan | Agg | Nov | Des | Jan | Agg | | |
| Bersumber dari: | 6.289 | 6.782 | 4.705 | 6.944 | 8.331 | 7.153 | 7.395 | 8.624 | 7.500 | 1.442 | 2.188 | 2.921 | 3.080 | 4.341 |
| - Subsidiaria | 328 | 378 | 294 | 301 | 338 | 374 | 408 | 380 | 380 | 30 | 63 | 133 | 171 | 211 |
| - Syariah lain | 151 | 168 | 101 | 116 | 130 | 144 | 160 | 175 | 175 | 18 | 49 | 65 | 79 | 94 |
| - Syariah non-Muslim | 88 | 100 | 83 | 101 | 117 | 133 | 154 | 180 | 180 | 17 | 38 | 54 | 71 | 89 |
| - Syariah lainnya | 4.431 | 4.784 | 3.348 | 3.842 | 4.422 | 4.840 | 6.483 | 8.028 | 6.483 | 1.698 | 1.698 | 2.213 | 2.786 | 3.390 |
| - Syariah Syariah | 1.048 | 1.177 | 942 | 1.080 | 1.238 | 1.420 | 1.580 | 1.782 | 1.782 | 348 | 531 | 709 | 887 | 1.091 |
| - Syariah Syariah Syariah | 3.175 | 3.394 | 2.395 | 2.761 | 3.184 | 3.358 | 4.703 | 6.246 | 4.703 | 1.350 | 1.167 | 1.408 | 1.904 | 2.300 |
| - Syariah Syariah Syariah | 537 | 612 | 615 | 497 | 604 | 788 | 870 | 1.042 | 1.042 | 209 | 323 | 434 | 551 | 675 |
| - Syariah Syariah Syariah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| - Syariah Syariah Syariah | 2.451 | 2.672 | 1.856 | 2.128 | 2.400 | 2.687 | 2.951 | 3.247 | 2.951 | 599 | 690 | 904 | 1.178 | 1.464 |
| - Syariah Syariah Syariah | 2.444 | 2.577 | 1.853 | 2.067 | 2.332 | 2.590 | 2.898 | 3.133 | 2.898 | 599 | 694 | 904 | 1.144 | 1.440 |
| - Syariah Syariah Syariah | 7 | 95 | 2 | 16 | 68 | 97 | 53 | 135 | 53 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| - Syariah Syariah Syariah | 37 | 38 | 13 | 14 | 15 | 17 | 19 | 20 | 19 | 1 | 1 | 2 | 6 | 7 |
| - Syariah Syariah Syariah | 30 | 28 | 40 | 47 | 30 | 60 | 67 | 74 | 74 | 1 | 22 | 28 | 29 | 34 |
| - Syariah Syariah Syariah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| - Syariah Syariah Syariah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| - Syariah Syariah Syariah | 832 | 916 | 600 | 676 | 764 | 853 | 931 | 1.017 | 1.017 | 88 | 153 | 247 | 328 | 493 |
| - Syariah Syariah Syariah | 1.289 | 1.333 | 698 | 1.244 | 1.428 | 1.681 | 1.710 | 1.885 | 1.885 | 138 | 211 | 440 | 440 | 611 |
| - Syariah Syariah Syariah | 3.519 | 3.520 | 2.593 | 3.271 | 3.659 | 4.046 | 4.424 | 4.803 | 4.803 | 743 | 1.340 | 1.592 | 1.832 | 2.234 |
| - Syariah Syariah Syariah | 3.517 | 3.618 | 2.591 | 3.271 | 3.656 | 4.046 | 4.420 | 4.879 | 4.879 | 405 | 747 | 1.592 | 1.592 | 1.809 |
| - Syariah Syariah Syariah | 2 | 2 | 2 | 0 | 3 | 0 | 4 | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| - Syariah Syariah Syariah | 2.760 | 2.842 | 2.111 | 2.420 | 2.772 | 3.102 | 3.441 | 3.741 | 3.741 | 390 | 694 | 1.046 | 1.389 | 1.777 |
| - Syariah Syariah Syariah | 528 | 659 | 500 | 540 | 625 | 726 | 787 | 881 | 881 | 142 | 274 | 380 | 483 | 634 |
| - Syariah Syariah Syariah | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| - Syariah Syariah Syariah | 12 | 15 | 4 | 4 | 4 | 6 | 8 | 8 | 8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| - Syariah Syariah Syariah | 209 | 244 | 199 | 181 | 208 | 231 | 256 | 287 | 287 | 22 | 33 | 64 | 86 | 120 |
| - Syariah Syariah Syariah | 306 | 306 | 336 | 303 | 412 | 491 | 524 | 597 | 597 | 80 | 108 | 209 | 283 | 332 |
| - Syariah Syariah Syariah | 3.279 | 3.601 | 2.611 | 2.869 | 3.248 | 3.820 | 4.228 | 4.682 | 4.682 | 487 | 636 | 1.320 | 1.759 | 2.230 |
| - Syariah Syariah Syariah | 2.130 | 2.389 | 1.804 | 1.998 | 2.287 | 2.563 | 2.833 | 3.288 | 3.288 | 521 | 656 | 1.245 | 1.519 | 1.918 |
| - Syariah Syariah Syariah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| - Syariah Syariah Syariah | 59 | 60 | 40 | 48 | 54 | 61 | 69 | 78 | 78 | 3 | 5 | 11 | 14 | 20 |
| - Syariah Syariah Syariah | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| - Syariah Syariah Syariah | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| - Syariah Syariah Syariah | 679 | 782 | 715 | 788 | 873 | 1.072 | 1.125 | 1.448 | 1.448 | 143 | 191 | 368 | 570 | 783 |
| - Syariah Syariah Syariah | 114 | 126 | 88 | 88 | 99 | 110 | 121 | 134 | 134 | 11 | 21 | 33 | 44 | 66 |
| - Syariah Syariah Syariah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| - Syariah Syariah Syariah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| - Syariah Syariah Syariah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| - Syariah Syariah Syariah | 684 | 689 | 474 | 530 | 595 | 686 | 724 | 798 | 798 | 63 | 128 | 193 | 295 | 439 |
| - Syariah Syariah Syariah | 674 | 674 | 464 | 518 | 582 | 651 | 709 | 781 | 781 | 62 | 123 | 189 | 280 | 422 |
| - Syariah Syariah Syariah | 12 | 14 | 8 | 8 | 11 | 12 | 13 | 14 | 14 | 0 | 1 | 3 | 4 | 6 |
| - Syariah Syariah Syariah | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| - Syariah Syariah Syariah | 652 | 738 | 483 | 500 | 642 | 712 | 791 | 888 | 888 | 114 | 175 | 225 | 343 | 433 |
| - Syariah Syariah Syariah | 618 | 684 | 485 | 520 | 608 | 678 | 747 | 842 | 842 | 111 | 189 | 245 | 328 | 414 |
| - Syariah Syariah Syariah | 1.148 | 1.202 | 807 | 973 | 1.131 | 1.287 | 1.585 | 1.844 | 1.844 | 134 | 315 | 464 | 574 | 711 |
| - Syariah Syariah Syariah | 462 | 426 | 321 | 150 | 157 | 191 | 188 | 185 | 185 | 13 | 19 | 24 | 41 | 59 |
| - Syariah Syariah Syariah | 460 | 401 | 295 | 119 | 127 | 140 | 188 | 185 | 185 | 12 | 24 | 36 | 48 | 60 |
| - Syariah Syariah Syariah | 14 | 28 | 32 | 38 | 30 | 31 | 28 | 13 | 13 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| - Syariah Syariah Syariah | 1.249 | 1.379 | 1.008 | 1.088 | 1.201 | 1.317 | 1.442 | 1.591 | 1.591 | 319 | 489 | 678 | 858 | 1.044 |
| - Syariah Syariah Syariah | (16) | (18) | (8) | (8) | (7) | (10) | (11) | (12) | (12) | (3) | (6) | (9) | (9) | (11) |
| - Syariah Syariah Syariah | 1.130 | 1.031 | 835 | 1.003 | 1.154 | 1.308 | 1.411 | 1.581 | 1.581 | 133 | 207 | 454 | 488 | 700 |

1. Cost of Human Resources
2. Labour Cost
3. Training Cost
4. Research and Development
5. Other Operating Expenses
6. Other Costs
7. Goodwill Impairment
8. Non-Operating Income
9. Non-Operating Costs
10. Non-Operating Profit
11. Transfer of Profit
12. Minority Interest
13. Income Tax
14. Minority Interest

Table 1: Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Financial Ratios of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit)
 Nominal dalam Miliar Rp (Nominal in Billion Rp)

| | 2016 | | | | | | | | | | | | Indicator | | | |
|--|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-----------|---------|---------|---|
| | 2014 | 2015 | Jul | Agp | Sep | Okh | Nov | Dse | Jan | Feb | Mar | Apr | | | | |
| | 1,87 | 1,81 | 2,18 | 2,22 | 2,23 | 2,25 | 2,34 | 1,77 | 2,08 | 1,87 | 2,01 | 2,34 | 2,61 | 2,49 | 2,43 | ROA (%) |
| | 1,27 | 1,24 | 1,27 | 1,27 | 1,28 | 1,28 | 1,29 | 1,29 | 1,29 | 1,29 | 1,29 | 1,29 | 1,29 | 1,29 | 1,29 | ROE (%) |
| | 82,23 | 73,048 | 84,314 | 84,810 | 83,306 | 83,987 | 83,987 | 84,789 | 85,410 | 85,685 | 87,453 | 88,244 | 89,098 | 90,008 | 100,310 | Average Assets |
| | 2,59 | 3,00 | 3,46 | 3,48 | 3,34 | 3,31 | 3,26 | 3,49 | 3,87 | 3,35 | 3,50 | 3,47 | 3,40 | 3,40 | 3,40 | Non-Performing Financing (NPF) (%) |
| | 1,46 | 1,86 | 2,12 | 2,07 | 1,94 | 1,96 | 1,79 | 1,85 | 1,75 | 1,75 | 1,75 | 1,74 | 1,70 | 1,67 | 1,67 | Non-Performing Financing NPF |
| | 1,312 | 1,791 | 2,247 | 2,208 | 2,105 | 2,106 | 2,144 | 2,571 | 2,531 | 2,532 | 2,570 | 2,592 | 2,282 | 2,280 | 2,280 | Non-Performing Financing NPF |
| | 656 | 975 | 1,349 | 1,281 | 1,223 | 1,281 | 1,282 | 1,282 | 1,284 | 1,283 | 1,283 | 1,289 | 1,287 | 1,284 | 1,316 | Non-Performing Financing NPF |
| | 51,385 | 59,028 | 63,570 | 63,530 | 63,026 | 63,725 | 65,629 | 70,525 | 70,083 | 71,180 | 72,455 | 74,166 | 78,200 | 79,747 | 80,712 | Total Financing to Non Bank |
| | 109,02 | 104,88 | 96,68 | 96,94 | 97,45 | 97,71 | 98,60 | 98,70 | 97,43 | 97,98 | 98,28 | 101,47 | 102,78 | 102,78 | 101,48 | ROA (%) |
| | 60,49 | 60,49 | 79,29 | 79,01 | 78,30 | 77,27 | 77,18 | 82,85 | 74,51 | 72,18 | 74,07 | 74,40 | 73,35 | 73,08 | 73,08 | Operating Expenses to Operating Revenue |
| | 51,385 | 59,028 | 63,570 | 63,530 | 63,026 | 63,725 | 65,629 | 70,525 | 70,083 | 71,180 | 72,455 | 74,166 | 78,200 | 79,747 | 80,712 | Total Financing to Non Bank |
| | 47,138 | 56,280 | 64,416 | 64,545 | 64,545 | 65,217 | 68,148 | 72,828 | 71,931 | 72,655 | 72,979 | 72,844 | 75,214 | 77,593 | 79,558 | Total Third Party Funds |
| | 6,088 | 6,088 | 5,007 | 5,733 | 6,274 | 7,037 | 7,788 | 8,566 | 8,808 | 1,567 | 1,567 | 2,319 | 3,265 | 4,092 | 5,062 | Operating Expenses to Operating Revenue |
| | 2,05 | 1,83 | 2,24 | 2,27 | 2,28 | 2,44 | 2,48 | 2,64 | 2,94 | 2,65 | 2,81 | 3,14 | 3,41 | 3,45 | 3,45 | Probability |
| | 1,202 | 1,204 | 1,179 | 1,111 | 1,208 | 1,181 | 1,488 | 1,488 | 1,305 | 1,305 | 1,305 | 1,312 | 1,312 | 1,312 | 1,312 | Operating Expenses to Operating Revenue |
| | 65,748 | 64,937 | 79,328 | 78,295 | 78,295 | 78,889 | 79,186 | 73,485 | 80,088 | 80,787 | 81,861 | 82,157 | 80,014 | 84,197 | 85,375 | Operating Expenses to Operating Revenue |
| | 2,90 | 3,06 | 3,07 | 3,44 | 3,49 | 3,84 | 3,88 | 3,22 | 3,33 | 3,87 | 3,39 | 3,40 | 3,37 | 3,37 | 3,31 | Operating Expenses to Operating Revenue |
| | 1,873 | 3,124 | 3,450 | 3,643 | 3,540 | 3,020 | 3,105 | 3,105 | 3,331 | 3,331 | 3,148 | 3,312 | 3,205 | 3,307 | 3,307 | Operating Expenses to Operating Revenue |
| | 64,488 | 78,883 | 83,098 | 83,518 | 83,540 | 82,909 | 84,434 | 84,319 | 88,479 | 90,420 | 90,738 | 94,501 | 98,885 | 100,830 | 103,288 | Operating Expenses to Operating Revenue |
| | 28,69 | 35,56 | 38,79 | 37,55 | 27,29 | 27,22 | 34,23 | 28,152 | 25,56 | 24,58 | 24,14 | 24,02 | 22,15 | 22,81 | 23,45 | Operating Expenses to Operating Revenue |
| | 14,800 | 24,616 | 28,617 | 28,643 | 18,607 | 18,624 | 18,927 | 18,152 | 18,028 | 18,200 | 18,413 | 18,185 | 17,174 | 18,815 | 19,815 | Operating Expenses to Operating Revenue |
| | 65,446 | 68,227 | 78,335 | 67,792 | 68,422 | 68,422 | 75,703 | 74,435 | 74,089 | 76,841 | 76,841 | 75,703 | 77,522 | 79,680 | 83,458 | Operating Expenses to Operating Revenue |
| | 56,45 | 66,94 | 69,00 | 67,98 | 68,45 | 68,79 | 68,85 | 60,89 | 60,73 | 60,64 | 60,65 | 60,87 | 61,56 | 62,14 | 62,40 | Operating Expenses to Operating Revenue |
| | 28,700 | 32,044 | 37,384 | 37,728 | 38,341 | 40,857 | 44,401 | 44,181 | 43,882 | 44,056 | 44,401 | 44,401 | 48,217 | 48,217 | 48,725 | Operating Expenses to Operating Revenue |
| | 47,138 | 68,280 | 64,416 | 64,545 | 64,545 | 65,217 | 68,148 | 72,828 | 71,931 | 72,655 | 72,979 | 72,844 | 75,214 | 77,593 | 79,558 | Operating Expenses to Operating Revenue |
| | 294,21 | 244,71 | 254,76 | 254,15 | 245,16 | 242,48 | 234,88 | 211,41 | 214,54 | 216,34 | 228,32 | 216,32 | 215,58 | 195,89 | 197,56 | Operating Expenses to Operating Revenue |
| | 32,372 | 38,833 | 46,988 | 46,130 | 46,084 | 45,478 | 46,530 | 48,140 | 48,140 | 48,943 | 50,187 | 51,234 | 52,437 | 53,187 | 53,979 | Operating Expenses to Operating Revenue |
| | 18,772 | 18,668 | 18,051 | 18,151 | 18,289 | 18,750 | 19,817 | 22,313 | 22,438 | 22,729 | 22,779 | 23,463 | 24,323 | 27,152 | 27,325 | Operating Expenses to Operating Revenue |
| | 28,506 | 33,87 | 37,38 | 37,89 | 39,29 | 39,83 | 41,00 | 43,18 | 45,28 | 46,08 | 46,42 | 47,11 | 47,79 | 48,88 | 50,44 | Operating Expenses to Operating Revenue |
| | 14,808 | 20,107 | 23,64 | 24,57 | 24,96 | 25,68 | 27,210 | 22,050 | 31,945 | 33,023 | 33,844 | 35,183 | 38,087 | 40,081 | 41,006 | Operating Expenses to Operating Revenue |
| | 81,782 | 88,482 | 84,038 | 84,282 | 84,282 | 85,919 | 86,981 | 78,378 | 78,378 | 78,378 | 78,378 | 78,378 | 78,378 | 78,378 | 78,378 | Operating Expenses to Operating Revenue |
| | 1,84 | 2,75 | 2,68 | 2,70 | 2,28 | 2,25 | 2,52 | 1,97 | 2,28 | 2,28 | 2,24 | 2,19 | 2,16 | 2,08 | 2,08 | Operating Expenses to Operating Revenue |
| | 27,6 | 556 | 650 | 650 | 643 | 653 | 680 | 631 | 722 | 751 | 762 | 770 | 783 | 828 | 830 | Operating Expenses to Operating Revenue |
| | 14,908 | 20,197 | 23,941 | 24,537 | 24,943 | 25,648 | 27,210 | 32,083 | 31,945 | 33,023 | 33,844 | 35,183 | 38,087 | 40,081 | 41,006 | Operating Expenses to Operating Revenue |

Note: 1. From

